

**UNGKAPAN KEKERASAN DALAM FILM JAKARTA  
VS EVERYBODY DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI  
ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh:

Nutri Ayu Wulandari

1801026051

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

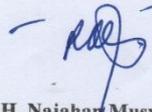
Nama : Nutri Ayu Wulandari  
NIM : 1801026051  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Ungkapan Kekerasan Dalam Film Jakarta *vs Everybody* Dalam Perspektif Komunikasi Islam

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 07 April 2023

Pembimbing



**Dr. H. Najahat Musvafak, M.A.**  
NIP.197010201995031001

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH  
SKRIPSI

**Ungkapan Kekerasan Dalam Film Jakarta Vs Everybody Dalam Perspektif  
Komunikasi Islam**

Disusun Oleh:

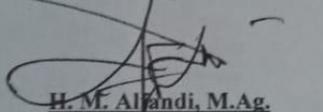
Nutri Ayu Wulandari

1801026051

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 April 2023 dan  
dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

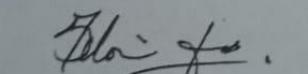
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

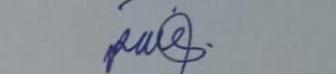
  
**H. M. Alfandi, M.Ag.**

NIP. 19710830 1997031003

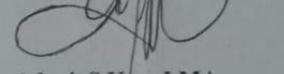
Penguji I

  
**Silvia Riskha Fabriar, M.S.I**  
NIP. 198802292019032017

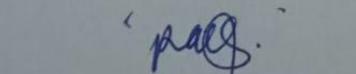
Sekretaris Sidang

  
**Dr. H. Najahan Musyafak, MA.**  
NIP. 197010201995031001

Penguji II

  
**Adeni, S.Kom.I.MA.**  
NIP. 199101202019031006

Mengetahui, Pembimbing

  
**Dr. H. Najahan Musyafak, MA.**  
NIP. 197010201995031001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 15 April 2023

  
**Prof. Dr. H. Iyas Supena, M.Ag.**  
NIP. 197204192000112 1 003

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Nutri Ayu Wulandari  
Tempat, tanggal lahir : Serang, 20 September 2000  
NIM : 1801026051  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

**Ungkapan Kekerasan Dalm Film Jakarta vs Everybody Dalam Perspektif  
Komunikasi Islam**

Merupakan sebenar-benarnya adalah hasil karya penelitian saya sendiri, bukan plagiarisme atau mengadaptasi disertasi orang lain. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian dan dari sumber yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 April 2023



Nutri Ayu Wulandari  
NIM : 1801026051

## KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* segala puja-puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan, kelancaran, serta kemudahan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan besar Umat Islam yakni Rasulullah Muhammad SAW. Sehingga bersama proses yang tidak mudah, skripsi yang disusun untuk menyelesaikan program Sarjana dengan judul **“Ungkapan Kekerasan dalam Film Jakarta vs Everybody dalam Perspektif Komunikasi Islam”** dapat terselesaikan.

Namun penulis menyadari, bahwa Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. M.Alfandi, M.Ag. dan ibu Nilnan Ni'mah M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Najahan Musyafak M.A. selaku wali dosen dan sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan karya ini.
5. Seluruh sivitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai ilmunya untuk menyelesaikan tugas ini.
6. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Waluyo Utomo dan Ibu Lina Marlina yang selalu kebersamai dengan segala doa yang tercurahkan

melalui Cinta, kasih sayang dan dukungan baik moral maupun *finansial* sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Adikku tercinta Ariska Manggarani, Levia Arum Durianti, Ani Kurmasari yang turut serta menyemangati dan mendoakan penulis.
8. Kepada UKM Musik UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi wadah sekaligus rumah untuk berproses dan mempertemukan penulis dengan banyak orang-orang hebat didalamnya.
9. Teman-teman Gudang Informasi, kaka (lili), Ilara, Ojah, Sevi, Firda, dan Ayu yang selalu menemani penulis melewati masa proses penggarapan serta menjadi penghibur dimasa sulit penulis.
10. Kepada sekumpulan orang-orang baik, hebat, sabar menemani, mengarahkan dan menyemangati penulis Ami, Suci, Mamih (Yela)
11. Kepada Lek Dein yang telah menjadi satu-satunya teman ter spesial sekaligus sebagai partner yang selalu menyemangati, memfoll up dan memberi banyak arahan kepada penulis dimasa penggarapan bahkan sampai selesai.
12. Teman-teman KPI 2018 kelas B dan Kelompok 13 KKN MIT DR 10 yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar berbagai banyak hal.
13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan karya ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan bantuan semua pihak yang disebutkan di atas. Semoga apa yang dia lakukan akan dicatat oleh Allah sebagai amalan yang bermanfaat. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya. Aamiin

Semarang, 12 April 2023

Penulis

Nutri Ayu Wulandari  
NIM. 1801026051

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah*, Dengan rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya, Bapak Waluyo Utomo dan Ibu Lina Marlina

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam beserta jajaran dosen fakultas Dakwah  
dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Serta kepada seluruh oknum yang terus bertanya kapan lulus dan wisuda kapan

## **MOTTO**

“Jangan takut gagal karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah”

- Buya Hamka -

## ABSTRAK

Ungkapan kekerasan termasuk dalam kategori kekerasan verbal, yang artinya kekerasan yang berupa kata-kata seperti memaki, menghina, memfitnah dan membohongi lawan bicara. Hal ini sering kali kita temui di kehidupan nyata bahkan terdapat pada tayangan-tayangan film. Pada film *Jakarta vs Everybody* ini ditemukan banyak kekerasan verbal yang berbentuk ungkapan dan dikemas dalam beberapa adegan. Maka dari itu peneliti mengambil fokus penelitian tentang bagaimana gambaran ungkapan kekerasan dalam Film *Jakarta vs Everybody* dalam perspektif Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis ungkapan kekerasan dalam film *Jakarta vs Everybody* dalam perspektif komunikasi Islam. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa tayangan film *Jakarta vs Everybody* dan sekunder berupa literatur yang berkaitan dengan penelitian lalu dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui analisis dokumentasi dengan cara menonton film. Setelah itu analisis data melalui tahap reduksi data, peyajian data, hasil analisis, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 23 ungkapan kekerasan dalam bentuk memaki yang terdapat pada 14 *scene*, bentuk kata makian tidak menggambarkan prinsip komunikasi Islam *qaula kariman* dan *qaulan layyinan* yaitu perkataan yang lemah lembut dan perkataan yang mulia. Terdapat 3 ungkapan kekerasan dalam bentuk memfitnah yang terdapat pada 2 *scene*, bentuk kata memfitnah ini tidak menggambarkan prinsip komunikasi Islam *qaulan maysuran* yaitu perkataan yang mengadagadag dan menunjukkan fakta. Terdapat 4 ungkapan kekerasan dalam bentuk menghina yang terdapat pada 3 *scene* bentuk kata menghina ini tidak menggambarkan prinsip komunikasi Islam *qaulan ma'rufan* dan *qaulan kariman* yaitu perkataan yang pantas dan perkataan yang mulia. Terdapat 5 ungkapan kekerasan dalam bentuk berbohong/manipulasi yang terdapat pada 5 *scene* bentuk kata berbohong ini tidak menggambarkan prinsip komunikasi Islam *qaulan sadiidan* yaitu perkataan benar, jujur dan tidak bohong.

**Kata Kunci :** Ungkapan kekerasan, Film, Komunikasi Islam

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Definisi Konseptual .....	12
3. Sumber dan Jenis Data .....	13
4. Teknik Pengumpulan Data .....	13
5. Teknik Analisis Data .....	14
G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II UNGKAPAN KEKERASAN, FILM DAN KOMUNIKASI ISLAM</b>	<b>18</b>
A. Ungkapan .....	18
1. Pengertian Ungkapan .....	18
B. Kekerasan.....	19
1. Pengertian Kekerasan .....	19
2. Bentuk-bentuk Kekerasan .....	21
3. Bentuk Kekerasan Verbal.....	23

C. Film .....	25
1. Pengertian Film .....	25
2. Jenis Film .....	26
D. Komunikasi Islam .....	27
1. Pengertian Komunikasi .....	27
2. Definisi Islam .....	30
3. Makna Komunikasi Islam .....	30
4. Prinsip Komunikasi Islam .....	31
<b>BAB III BENTUK UNGKAPAN KEKERASAN DALAM FILM JAKARTA VS EVERYBODY .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Film Jakarta vs <i>Everybody</i> .....	37
B. Bentuk Ungkapan Kekerasan Dalam Film Jakarta vs <i>Everybody</i> .....	40
1. Ungkapan kekerasan dalam bentuk memaki .....	41
2. Ungkapan kekerasan dalam bentuk fitnah/menuduh.....	46
3. Ungkapan kekerasan dalam bentuk menghina .....	47
4. Ungkapan kekerasan dalam bentuk bohong .....	49
<b>BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI ISLAM TERHADAP UNGKAPAN KEKERASAN DALAM FILM JAKARTA VS EVERYBODY.....</b>	<b>52</b>
A. Perspektif Komunikasi Islam Terhadap Ungkapan Kekerasan dalam Film Jakarta vs <i>Everybody</i> .....	52
1. Analisis ungkapan kekerasan berupa makian.....	53
2. Analisis ungkapan kekerasan memfitnah .....	57
3. Analisis ungkapan kekerasan menghina.....	59
4. Analisis ungkapan kekerasan dengan berbohong.....	62
<b>BAB V.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
C. Penutup.....	66
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Crew dan posisi dalam film Jakarta <i>vs Everybody</i> .....	41
Tabel 2. Aktor dan peran dalam film Jakarta <i>vs Everybody</i> .....	42
Tabel 3. Penghargaan dan nominasi film Jakarta <i>vs Everybody</i> .....	42

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.3	<i>Scene</i> 1 durasi '00:37-01:15' ..... 41
Gambar 3.5	<i>Scene</i> 2 durasi '04:23-05:24' ..... 41
Gambar 3.6	<i>Scene</i> 3 durasi'12:23-15:19' ..... 42
Gambar 3.7	<i>Scene</i> 3 durasi'18:03-19:31' ..... 42
Gambar 3.8	<i>Scene</i> 3 durasi'22:37-23:58' ..... 42
Gambar 3.9	<i>Scene</i> 3 durasi'33:25-34:21' ..... 43
Gambar 3. 10	<i>Scene</i> 4 durasi '41:37-43:54' ..... 43
Gambar 3.11	<i>Scene</i> 4 durasi '52:00-15:10' ..... 44
Gambar 3.12	<i>Scene</i> 4 durasi '55:48-56:43' ..... 44
Gambar 3.13	<i>Scene</i> 5 durasi '1:03:19-1:03:34' ..... 45
Gambar 3.14	<i>Scene</i> 6 durasi '1:12:52-1:13:26' ..... 45
Gambar 3.15	<i>Scene</i> 6 durasi '1:16:34-1:18:35' ..... 46
Gambar 3.16	<i>Scene</i> 7 durasi '1:27:48-1:28:40' ..... 46
Gambar 3.17	<i>Scene</i> 8 durasi '1:35:39-1:36:04' ..... 46
Gambar 3.18	<i>Scene</i> 8 durasi '41:37-43:54' ..... 46
Gambar 3.19	<i>Scene</i> 11 durasi '1:08:12-1:09:44' ..... 47
Gambar 3.20	<i>Scene</i> 12 durasi '10:23-11:18' ..... 47
Gambar 3.21	<i>Scene</i> 12 durasi '12:23-15:19' ..... 48
Gambar 3.22	<i>Scene</i> 17 durasi '22:37-23:58' ..... 49
Gambar 3.18	<i>Scene</i> 8 durasi '19:50-20:52' ..... 49
Gambar 3.19	<i>Scene</i> 11 durasi 33:25-34:21' ..... 50
Gambar 3.20	<i>Scene</i> 12 durasi '54:55-55:12' ..... 50
Gambar 3.21	<i>Scene</i> 12 durasi '1:23:04-1:23:19' ..... 50

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Seiring perkembangan kehidupan, komunikasi massa berperan penting, bahkan diberbagai kegiatan tergantung pada komunikasi massa ini. Saat ini, dunia sudah semakin modern dengan hadirnya media komunikasi massa yang begitu canggih, maka menjadikan manusia untuk menggunakannya mulai dari hal yang penting bahkan hal yang tidak begitu penting sekalipun (Romli, 2017 : 2).

Media komunikasi massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi maupun hiburan. Media massa merupakan hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa. Merupakan salah satu elemen penting dalam proses komunikasi massa. Berdasarkan bentuknya, media massa dikelompokkan atas *media cetak* yang mencakup surat kabar, majalah, buku, brosur, dan sebagainya. *Media elektronik*, seperti radio, televisi, film, slide, video, dan lain-lain (Shanty, 2015 : 8).

Film merupakan salah satu media yang termasuk dalam komunikasi massa. Disebutkan dalam UU nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman, yaitu pengertian film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Film memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur dan tempat tinggal (Wahyuningsih, 2019 : 6).

Film hanyalah gambar yang bergerak. Pergerakan pada film disebut *intermittent movement*. Artinya, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan, kemampuan mata, dan otak manusia cara menangkap sejumlah pergantian gambar dalam persekian detik. Film telah menjadi media yang sangat berpengaruh, bahkan melebihi media-media yang lain,

karena secara audio dan visual mereka bekerja sama dengan baik guna membuat penonton tidak mudah bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik (Joseph, 2011 : 11).

Hal yang menarik dari film dapat dilihat dari tema film yang mengandung nilai serta makna, konten atau isi pesan yang disampaikan melalui isi daripada film, begitupun pembentukan alur cerita film yang digambarkan dengan jelas, adapun konflik yang mudah dipahami oleh penonton guna membangkitkan emosional, serta bahasa yang digunakan dalam film yang dapat menyampaikan pesan melalui gambar yang dihasilkan dari gerakan kamera atau bahasa suara sebagai dialog dibuat dengan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, benar dan sesuai aturan, singkat, padat dengan pesan moral menampilkan kata dan saran positif serta tidak menggunakan kata kasar yang dapat ditiru oleh penonton (Saleh dkk, 2016 : 76).

Salah satu muatan pesan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat di jumpai dalam perfilman yaitu adanya unsur kekerasan dalam adegan, ide cerita, maupun dialog percakapannya. Unsur kekerasan yang terlihat jelas maupun kasat mata ini dapat memicu terjadinya kekerasan yang terdapat di dunia nyata. Kekerasan adalah serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang. Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya berasal dari berbagai sumber, namun salah satu kekerasan terhadap satu jenis kelamin tertentu yang disebabkan oleh anggapan gender (Hartono, 2018 : 2).

Fikri (2013) menyatakan bahwa film yang mengandung kekerasan dapat meningkatkan sifat jahat, menumbuhkan rasa takut sehingga anak memiliki sifat penakut dan sukar untuk memberikan rasa percaya terhadap orang lain, bersikap tidak peduli dengan kesulitan yang dihadapi oleh orang lain, dan menimbulkan peningkatan terhadap keinginan dalam menyaksikan atau melakukan tindakan kekerasan tiap kali menghadapi permasalahan (Nur, 2021 : 33).

Jakarta *Vs Everybody* merupakan film yang mengusung cerita dunia gelap di Ibu kota Jakarta. Dalam film ini menayangkan banyak adegan seksual hingga kekerasan, baik secara verbal maupun non verbal. Kekerasan verbal yang ditayangkan berupa ungkapan kasar seperti kata “anjing!” “tai lo!” bahkan sampai sebutan alat kelamin pria yang dilontarkan antar pemeran film dalam berkomunikasi dan masih banyak lagi ungkapan kekerasan lainnya yang penulis tidak cantumkan disini.

Film mempunyai dampak tertentu bagi penontonnya, dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film baik yang ditayangkan di televisi maupun bioskop, selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) dibalikinya, tanpa berlaku sebaliknya. Selain itu, kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya (Novayana, 2011 : 10).

Media ini kemudian dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada audiens. Termasuk dalam hal ini adalah penerapan nilai-nilai moral, pendidikan, hingga perilaku tentang sebuah objek yang menjadi cerita dalam sebuah film. Film saat ini bukanlah hal baru dalam kehidupan masyarakat, dan juga tidak hanya sebagai media hiburan semata melainkan sebagai media komunikasi antara pembuat dengan penikmat film tersebut. Film sebagai sarana hiburan masyarakat telah melalui banyak perubahan hingga sampai saat ini, hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin maju dan berkembang dengan sangat pesat (Arinda, 2018 : 13).

Sebagai salah satu sisi dalam kehidupan manusia, aktivitas komunikasi itu dikatakan akademis sebagai aktivitas vital dalam kehidupannya. Tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat, maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi (Cangara, 2012 : 2).

Komunikasi merupakan proses yang menjadi dasar pertama memahami hakikat manusia. Dikatakan sebagai proses karena ada aktivitas yang melibatkan peranan banyak elemen atau tahapan yang meskipun terpisah-pisah, Namun semua tahapan ini saling terkait sepanjang waktu. Contoh dalam percakapan yang sederhana saja selalu ada langkah seperti penciptaan pesan, pengiriman, penerimaan, dan interpretasi terhadap pesan (Bakhtiar, 2019 : 9).

Dengan demikian, komunikasi adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena komunikasi mempunyai peran yang sangat besar dalam segala hal sebagai penunjang kehidupan manusia dan menjadi salah satu kebutuhan dasar individu dalam berinteraksi di dalam kelompoknya. Sebagaimana tujuan komunikasi tentu saja bukan hanya informatif atau sebagai cara penyampaian pesan tapi juga menjadi salah satu bentuk dalam menjalin hubungan, baik individual dalam kelompok ataupun organisasi ( Rizkiana, 2017 : 16).

Karena pentingnya komunikasi tersebut, Islam yang mengusung prinsip “ Kafah “ atau komprehensif dalam ajarannya tidak membiarkan umat yang meyakiniya berkomunikasi tanpa panduan. Kehadiran ilmu komunikasi islam bertujuan untuk membimbing kaum muslimin secara khusus dan manusia secara umum agar mampu membangun komunikasi kepada pencipta mereka, dengan diri sendiri serta dengan sesama berdasarkan prinsip-prinsip islam. Dengan panduan agama, maka komunikasi akan berjalan sesuai dengan alur yang ditentukan oleh Allah SWT (Hefni, 2017 : 17 ).

Ilmu komunikasi Islam adalah pesan-pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan (komunikator) berdasarkan kepada al-quran dan al-sunnah. Secara umum, pesan yang ada dalam ilmu komunikasi non-islam dengan komunikasi Islam tidak ada perbedaan. Hanya saja pesan yang ada dalam komunikasi Islam perlu mendapatkan penguatan dari nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Artinya pesan yang disampaikan tidak mengandung unsur-unsur yang bisa melanggar etika maupun norma-

norma agama dan masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan mengandung unsur kebenaran dan bisa dipertanggungjawabkan oleh seorang komunikator (Basit, 2016 : 83 ) .

Begitu pula dengan pembahasan mengenai dunia perfilman yang menjadi media hiburan, pendidikan, informasi, dan kontrol sosial untuk dipertontonkan oleh khalayak banyak yang secara tidak langsung setiap adegan yang terkandung didalamnya dapat memicu adanya tiruan tingkah laku, ucapan, sifat, perilaku dan adegan lainnya untuk dilakukan di dunia nyata. Sudah seharusnya seorang aktor yang menjadi pemeran dalam film menjunjung tinggi etika berkomunikasi dalam menyampaikan pesan, berbicara, bermain film, berpidato, menyiarkan berita, dan lain sebagainya.

Film sudah sepatutnya masuk ke ranah dakwah mengajak manusia mengikuti tuntunan Islam yang sah. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat An-Nahl : 125 :

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”* (Departemen Agama, 2017 : 281).

Ayat yang tertera diatas termasuk dalam bentuk seruan atau ajakan bagi seluruh umat islam supaya dapat berkomunikasi dengan baik, tidak hanya diberlakukan untuk tatanan komunikasi secara langsung saja, namun berlaku juga untuk komunikasi bermedia baik dalam ranah komunikasi verbal ataupun non verbal.

Mengusung cerita film berasal dari Ibu Kota Jakarta. Dikenal dengan gambaran kerasnya kehidupan dan lika liku perjalanan mencari jati diri terutama bagi seorang anak perantauan. Dari banyaknya film yang telah di tayangkan hasil dari ide-ide seniman kota Jakarta, penulis mengambil salah satu film yang akan menjadi objek penelitian pada kali ini yakni film yang berjudul “*Jakarta vs Everybody*”.

Dalam film “*Jakarta vs Everybody*” ini menyajikan unsur alur cerita kehidupan seorang perantau yang ingin menggapai cita-citanya dan mencari jati diri di kota Jakarta. Dimainkan oleh aktor terkenal yaitu Jefri Nichol yang berperan sebagai seorang remaja laki-laki yang bernama Dom memiliki keinginan menjadi seorang aktor terkenal, Dom mencoba segala cara untuk mencapai mimpinya sebagai seorang aktor di Jakarta. Serangkaian audisi telah Dom ikuti, namun tidak mudah bagi seorang Dom untuk menerima apa yang harus ia hadapi pada saat itu. Segala umpatan dan perkelahian seringkali Dom lakukan karena kerasnya perlakuan yang ia dapatkan pada saat proses untuk menggapai mimpinya. Setelah itu Dom bertemu dengan sepasang kekasih muda yaitu Radit dan Pinkan, mereka memberikannya pekerjaan sebagai pengedar narkoba. Menggunakan keterampilan aktingnya untuk berperan sebagai karakter yang berbeda-beda, Akhirnya Dom terjerumus kedalam dunia hitam.

Penulis tertarik atas permasalahan kekerasan berupa ungkapan yang terkandung dalam film *Jakarta vs everybody* ini menurut perspektif komunikasi Islam, karena hadirnya ilmu komunikasi islam bertujuan untuk membimbing umat muslim secara khusus dan seluruh masyarakat secara umum agar seorang komunikator mampu berkomunikasi dengan baik sesuai panduan dan prinsip agama masing-masing. Ilmu komunikasi Islam dan non-muslim tidak ada perbedaan, hanya saja komunikasi Islam dikuatkan dari sumber Al-Quan dan hadits. Artinya, pesan yang disampaikan oleh seluruh komunikator mengandung unsur kebenaran, bisa dipertanggungjawabkan dan tidak melanggar etika maupun norma-norma agama dan masyarakat. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian “*Ungkapan Kekerasan dalam film Jakarta vs Everybody dalam Perspektif Komunikasi Islam*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana bentuk ungkapan kekerasan dalam film Jakarta vs *everybody* ?
- b. Bagaimana perspektif komunikasi Islam terhadap ungkapan kekerasan dalam film Jakarta vs *everybody*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari hasil rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui gambaran ungkapan kekerasan dalam film Jakarta vs *everybody*
2. Mengetahui perspektif komunikasi Islam terhadap ungkapan kekerasan dalam film Jakarta vs *Everybody*

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis, semoga dapat memberi manfaat kepada :

1. Manfaat Teoritis

Guna menambah wawasan keilmuan dan dapat memberikan kontribusi serta menjadi referensi di bidang ilmu komunikasi, khususnya bagi mahasiswa UIN Walisongo Semarang Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang ilmu komunikasi dan dakwah, serta dapat mengembangkan ilmunya.

- b) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca dalam mengemas pesan melalui media audio visual yaitu film. Selain itu, dari segi praktis diharapkan penelitian ini dapat

bermanfaat bagi praktisi perfilman terutama untuk memberikan sudut pandang lain dalam melihat sebuah film.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah hasil telaah kritis, sistematis atas penelitian yang telah dilakukan dari penelitian sebelumnya dan memiliki kesesuaian yang relevan dengan penelitian sekarang dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul “ Ungkapan Kekerasan dalam Film Jakarta vs *Everybody* dalam Perspektif Komunikasi Islam “.

Penulis telah melakukan penelusuran literatur dan hasilnya ditemukan beberapa skripsi atau penelitian yang sama – sama mengkaji atau berkaitan dengan penelitian ini, adapun beberapa penelitian yang menjadi acuan penulis, antara lain :

Pertama, Penelitian Heri Rahmatsyah Putra (2021), Mahasiswa Universitas Teuku Umar, yang berjudul “Film Aceh dalam Perspektif Etika Komunikasi Islam”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat penerapan etika dalam perfilm Aceh secara khusus, sebagai daerah berbasis syariat Islam. Adapun objek penelitiannya adalah benda audiovisual berupa VCD film Aceh, “Zainab Section ”. Hasil penelitian menunjukkan film “Zainab Section ” belum mampu menghadirkan pesan-pesan yang sesuai dengan etika komunikasi Islam. Walaupun ada, sangatlah sedikit. Penulis menemukan kepincangan-kepincangan etika komunikasi Islam sarat di sana. Kemudian juga, film ini tidak memiliki identitas khas yang mampu membedakannya dengan karya-karya luar daerah, belum mendapat sorotan serius dari pemerintah, serta tidak memprioritaskan penyajian unsur edukasi maupun dakwah.

Kedua, Penelitian Aditya Mulyana ( 2019 ), Mahasiswa Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia, yang berjudul “ Representasi Kekerasan dalam Film The Raid “. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi terkait kekerasan baik verbal maupun non verbal dalam film The Raid: Redemption. Adapun objek untuk membantu menemukan makna dalam The Raid: Redemption, penulis menggunakan semiotika Roland

Barthes yang melihat segala sesuatu dengan tingkatan denotasi, konotasi hingga mitos, penelitian ini dilakukan di kota Bogor dan Jakarta mulai November 2017 hingga Juni 2018. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa kekerasan yang ditampilkan dalam film *The Raid: Redemption* menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kekuasaan memungkinkan untuk melakukan tindakan kekerasan, baik secara psikologis maupun fisik. Kekerasan menjadi solusi atas segala permasalahan yang terjadi dalam film ini.

Ketiga, Penelitian Emmawati Adam (2021), Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, yang berjudul “ Pengaruh menonton Film Kartun yang Mengandung Unsur Kekerasan Terhadap Pembentukan Karakter Anak” Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh tayangan film kartun yang mengandung unsur kekerasan terhadap pembentukan karakter anak pada murid kelas V SDN Tombolo. Adapun objek penelitian dengan populasi sebanyak 90 orang dari murid kelas V SDN Tombolo K, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa yang terdiri dari kelas VA, VB, dan VC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film kartun yang mengandung unsur kekerasan ada pengaruh terhadap pembentukan karakter anak, sehingga tayangan film kartun berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter anak secara negatif pada murid kelas V SDN Tombolo K, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dijelaskan oleh bukti yang menunjukkan bahwa tayangan film kartun yang mengandung unsur kekerasan dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan perilaku anak pada umumnya.

Keempat, Penelitian Sukna Katulistiwa (2020) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul “Kekerasan Verbal Dalam Sinetron Kisah Nyata Di Indosiar : Perspektif Komunikasi Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kekerasan verbal yang terdapat dalam sinetron “Kisah Nyata” di Indosiar menurut perspektif komunikasi Islami. Jenis penelitian ini adalah kualitatif

dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi menurut Krippendorff dengan enam tahapan analisis meliputi, pengunitan, penyamplingan, pencatatan, penyederhanaan, konteks (analisis) dan hasil. Dengan metode pengumpulan data teknik dokumentasi dan meneliti sebanyak lima episode. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima unsur kekerasan verbal dalam sinetron “Kisah Nyata” menurut perspektif komunikasi Islami, antara lain mengumpat (terdapat 12 adegan) menurut perspektif komunikasi Islami ini tidak sesuai dengan qaulan layyina dan qaulan maisura yaitu perkataan yang lemah lembut dan perkataan yang baik juga pantas, mengancam (terdapat enam adegan) menurut perspektif komunikasi Islami ini tidak sesuai dengan qaulan baligha yakni perkataan yang efektif dan tepat sasaran, menfitnah (terdapat delapan adegan) menurut perspektif komunikasi Islami ini tidak sesuai dengan qaulan sadida yaitu perkataan yang benar, menghina (terdapat 14 adegan) menurut perspektif komunikasi Islami ini tidak sesuai dengan qaulan maisura dan qaulan ma'rufa yakni perkataan yang mudah diterima dan perkataan yang baik (pantas), dan mencela (terdapat delapan adegan) menurut perspektif komunikasi Islami ini tidak sesuai dengan qaulan karima yaitu perkataan yang mulia lagi disukai.

Kelima, Penelitian Ahmad Yani (2019), Mahasiswa Universitas Sunan Gunung Djati Bandung , yang berjudul Kekerasan dalam Film Thriller. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui untuk mengetahui adegan kekerasan dalam film “JOKER” . Penelitian ini membagi data – data dalam beberapa klasifikasi dengan mengidentifikasi gambar yang ada dan memilihnya dikarenakan sesuai dengan fokus penelitian yaitu tanda – tanda kekerasan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 7 adegan kekerasan dalam film “JOKER” yaitu pengeroyokan yang dilakukan remaja, adegan pembunuhan menggunakan senjata api dan pisau, pembunuhan terhadap ibu kandung, pengeroyokan terhadap polisi dan pembunuhan terhadap presenter televisi ketika live siaran. Perspektif regulasi penyensoran isi film dan iklan film diatur pada pasal 29 ayat (2) dan Pasal 30 PP

18/2014, dijelaskan bahwa penyensoran dari segi, (antara lain) kekerasan, perjudian, dan narkoba. Perspektif agama tindakan kekerasan merupakan representasi dari bobroknya akhlak manusia yang menumbuhkan perilaku-perilaku negatif yang bertentangan dengan ajaran agama.

Dari kelima penelitian yang dijelaskan oleh peneliti, maka tidak ada yang memiliki bentuk kesamaan secara menyeluruh dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Hal ini tentu sangat berbeda dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, tidak mengandung unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang perilaku kekerasan verbal yang terjadi di dalam film *Jakarta Vs Everybody*. Perilaku tersebut tersurat dalam bentuk dialog komunikasi antar pemeran film. Kekerasan verbal yang terjadi dalam film ini dikarenakan adanya faktor penyebab. Penelitian ini akan menganalisis faktor – faktor yang menjadi penyebab kekerasan verbal dalam film ini, isi dialog kekerasan verbal, serta bagaimana pandangan menurut ajaran Islam dalam berkomunikasi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang kompleks dan rinci. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan Komunikasi Islam.

Menurut Krik dan Miller (1989 : 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan, dan minat dengan berfokus pada

perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna (Anggito dkk, 2018 : 8).

Penggunaan metode ini adalah untuk mencapai tujuan dalam melihat gambaran karakteristik pesan atau isi yang terkandung di dalam percakapan (dialog) khususnya pada kekerasan verbal, dan bagaimana pandangan Islam dalam menyikapi hal tersebut. Sehingga para pemeran film dapat menjaga lisannya dalam berkomunikasi, dan tidak terjadi lagi kekerasan verbal.

## 2. Definisi Konseptual

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi permasalahan dengan hanya menganalisis adegan yang menampilkan ungkapan kekerasan yang dilakukan oleh para pemeran film dalam film *Jakarta vs Everybody*. Definisi konseptual yang perlu diperjelas adalah :

### a. Ungkapan kekerasan

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti bentuk kekerasan verbal. Kekerasan verbal yang dimaksud adalah ungkapan kekerasan yang terdapat pada film *Jakarta vs Everybody* dalam bentuk menghina yaitu menyerang nama baik dengan cara merendahkan, memaki yaitu mengeluarkan kata-kata kotor/kasar sebagai pelampiasan kemarahan, berbohong yaitu dengan cara memberi informasi palsu dengan tujuan keuntungan pribadi dan memfitnah yaitu mengada-ngada berita yang belum tau kebenarannya.

### b. Perspektif komunikasi Islam

Perspektif komunikasi Islam yang dimaksud adalah prinsip komunikasi Islam menurut Jalaluddin Rakhmat yaitu *qaulan sadiidan* (perkataan yang benar), *qaulan balighan* (perkataan efektif dan tepat sasaran), *qaulan ma'rufan* (perkataan yang pantas), *qaulan kariman* (perkataan yang mulia), *qaulan layyinan* (perkataan yang lemah lembut), *qaula maysuran* (perkataan yang mudah).

### 3. Sumber dan Jenis Data

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya, wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video (Siyoto dkk, 68 : 2015).

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian.

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari film Jakarta vs *Everybody*. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah analisis dokumen guna mengumpulkan data-data melalui objek penelitian yaitu film Jakarta vs *Everybody*.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh melalui literatur yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku-buku, jurnal yang sesuai dengan penelitian, jurnal, artikel, internet, dan sumber-sumber lainnya.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang valid agar dapat menjawab permasalahan diatas, maka penulis menggunakan satu metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu :

- Teknik analisis dokumentasi, dengan menggunakan teknik ini penulis mengumpulkan data dengan cara menonton dan mengamati adegan demi adegan yang mengandung unsur ungkapan kekerasan dalam film Jakarta vs *Everybody*. Dokumentasi yang dianalisis dalam penelitian ini berupa tayangan film Jakarta vs *Everybody*.

## 5. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998 : 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” ( Ahmad Rijali, 2018 : 4).

Data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati ( Taylor dan Bogdan, 1984)

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992).

### a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Agusta, 2003 :10).

Dalam penelitian ini reduksi data dapat dilakukan setelah penulis menemukan data berupa *scene* yang mengandung ungkapan kekerasan dari tayangan film *Jakarta vs Everybody*. Kemudian disederhanakan dengan cara mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan dan sesuai dengan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan dan dapat dipertanggungjawabkan.

### b. Penyajian data

Setelah data di reduksi peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data merupakan tahap untuk menyajikan data secara

sistematis berdasarkan kategorisasi dalam tahap reduksi data (Jogiyanto, 2018 : 49) .

Bentuk penyajian data dalam penelitian ini peneliti menggambarkan bentuk ungkapan kekerasan dari film Jakarta vs *Everybody* yang sesuai dengan beberapa bentuk kekerasan verbal yang sesuai.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah yang terakhir dari analisis ini yaitu penarikan kesimpulan kesimpulan awal yang ditemukan bisa bersifat sementara dan bisa berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mereduksi dan menyajikan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika disini menjelaskan hubungan antar bab dengan bab, sub bab dengan sub bab, sebagai gambaran umum dari topik-topik utama dalam penulisan skripsi, sehingga dapat mempermudah dalam memahami dan mencerna permasalahan yang akan dibahas. Sesuai pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi beberapa bagian utama.

1. Pertama, bagian awal, judul, halaman, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan lima sub bab mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan

### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Dalam bab landasan teori menguraikan teor-teori yang menjadi pendukung serta landasan penelitian skripsi ini. Teori yang diuraikan terbagi menjadi lima sub bab. *Pertama*, penjelasan terkait ungkapan yang terbagi dalam dua sub bab yaitu pengertian ungkapan dan jenis ungkapan. *Kedua*, penjelasan terkait kekerasan yang juga terbagi dalam beberapa sub bab yaitu pengertian kekerasan, bentuk-bentuk kekerasan, tanda dan gejala kekerasan serta bentuk kekerasan verbal. *Ketiga*, pengertian film. *Keempat*, penjelasan komunikasi islam yang terbagi dalam sub-sub bab yaitu definisi komunikasi, definisi islam, definisi komunikasi islam, dan prinsip komunikasi Islam.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM JAKARTA VS EVERYBODY**

Memuat gambaran umum objek penelitian dan menguraikan tentang objek yang diteliti. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan gambaran umum dari film *Jakarta Vs Everybody* yang mencakup sinopsis dari film *Jakarta Vs Everybody*, karakter dan produksi film *Jakarta vs Everybody*, sutradara dalam film *Jakarta vs Everybody* dan bentuk ungkapan kekerasan dalam film *Jakarta Vs Everybody*.

### **BAB IV: ANALISIS KOMUNIKASI ISLAM TERHADAP UNGKAPAN KEKERASAN DALAM FILM JAKARTA VS EVERYBODY**

Pada Bab IV berisi analisis kemampuan meneliti menganalisa dan mengkaji hasil penelitian yang menggunakan metode deskriptif. Langkah-langkah analisis data yang akan

dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati dengan seksama setiap adegan dalam film *Jakarta Vs Everybody* yang menayangkan ungkapan kekerasan, mendeskripsikan hasil atau jumlah ungkapan kekerasan yang ditampilkan dalam film, menganalisis ungkapan kekerasan menurut perspektif komunikasi islam, lalu menjelaskan kesimpulan, yaitu jawaban atas pertanyaan yang tertera di bab rumusan masalah.

#### **BAB V: PENUTUP**

Berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas. selain itu juga penulis mencantumkan saran-saran.

## BAB II

### UNGKAPAN KEKERASAN, FILM DAN KOMUNIKASI ISLAM

#### A. Ungkapan

##### 1. Pengertian Ungkapan

Kata ungkapan sering digunakan untuk menggambarkan sesuatu dengan gaya kiasan. Oleh karena itu, kata ungkapan adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang tidak harus mengikuti suatu kata dasar pembentuknya. Selain itu, ada Makna baru yang diubah di Ungkapan.

Istilah "kata ungkapan" juga dikenal sebagai idiom. Contoh kata ungkapan biasanya terdiri dari sejumlah kata gabungan. Tetapi hanya satu contoh khusus dari kelompok pembentuk kata ungkapan yang tidak dapat digunakan untuk mengilustrasikan maksud dari pernyataan tersebut.

Ungkapan adalah bentuk bahasa yang merupakan gabungan kata yang menyatakan makna khusus (makna unsur yang membentuknya, sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan/menjadi kabur). Ungkapan disebut juga idiom (Handayani, 2010 : 14).

Menurut Kridalaksana (1993) kata ungkapan atau idiom termasuk gaya bahasa yang bertentangan dengan prinsip penyusunan komposisi (*Principle of Compositionality*). Artinya idiom memiliki makna yang tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya.

Dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa kata-kata yang tidak sesuai tata bahasa memiliki nama idiomatis. Kata "ungkapan" adalah kata baru dengan makna baru. Namun, makna dari *undefined frase* adalah frasa yang tidak dapat ditentukan berdasarkan masing-masing komponen. Selain itu, ungkapan kata biasanya dibuat dari kiasan.

### **a. Jenis Ungkapan**

Berdasarkan makna yang muncul dari unsur-unsur pembentuknya, ada dua jenis ungkapan, yaitu ungkapan penuh (idiom penuh) dan ungkapan sebagian (idiom sebagian).

- 1) Ungkapan penuh (idiom penuh), merupakan ungkapan / idiom yang unsur-unsur pembentuknya telah kehilangan makna leksikalnya, contoh ungkapan penuh,
  - a) main gila = bersuka-sukaan
  - b) penaik darah = lekas marah
  - c) buaya darat = penjahat ulung
  - d) buang penat = melepaskan lelah
  - e) otak kosong = bebal/bodoh
  - f) kambing hitam = orang yang dituduh
- 2) Ungkapan Sebagian (idiom Sebagian) adalah istilah untuk idiom yang bagian penyusun utamanya masih memiliki beberapa muatan leksikal. berdasarkan isi dan makna yang ditelurkan dan diberikan kepada lawan bicara.

## **B. Kekerasan**

### **1. Pengertian Kekerasan**

Menurut John Hagan, (1981:181) kekerasan atau *la violencia* (Columbia), *the vendetta* barbaricina (Italia), *la vidavale nada* (El Salvador). Merupakan bentuk tindakan seseorang kepada pihak lain yang berakibat pada timbulnya rasa sakit dan perubahan baik fisik maupun psikis. Menurut Robert Audi (2001:90) Kekerasan adalah serangan atau penggunaan kekuatan fisik terhadap seseorang, sekelompok orang, atau suatu benda yang berpotensi tinggi menjadi musuh seseorang. Itu bisa berupa serangan atau penghancuran. Kekerasan menandakan adanya tekanan yang lemah terhadap kepekaan obyek terhadapnya dan dapat bermanifestasi sebagai tekanan fisik, psikologis, atau etis. Menurut Kadish (1983:1618). Kekerasan adalah : *All types of illegal behavior, either threatened or actual that result in*

*the damage or destruction of property or in the injury or death of individual.*

Tindakan kekerasan kepada pihak lain merupakan bentuk aktifitas manusia yang mempunyai indikasi melawan hukum atau bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku, dapat berupa ucapan maupun perbuatan fisik yang bersifat nyata, dan berakibat kerusakan pada harta benda (property), fisik hingga kematian korban. Kekerasan dapat berupa pemerkosaan, pembunuhan, penganiayaan, penyiksaan, penculikan, pengancaman, dan lain sebagainya (Anjari, 2014 : 43).

Adanya unsur kekerasan dalam adegan, ide cerita, atau dialog percakapannya merupakan salah satu muatan pesan yang secara langsung atau tidak langsung dapat di jumpai dalam perfilman. Kekerasan yang hadir di dunia saat ini dapat dipengaruhi oleh kekerasan yang jelas atau samar dalam situasi ini. Kekerasan adalah ancaman atau invasi terhadap integritas fisik atau kesejahteraan psikologis seseorang. Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya berasal dari banyak sumber, tetapi salah satu kekerasan terhadap satu jenis kelamin tertentu yang disebabkan oleh anggapan gender (Hartono dkk, 2018 : 2).

Kekerasan adalah perilaku atau perbuatan yang terjadi dalam relasi antar manusia baik individu maupun kelompok, yang dirasa oleh satu pihak sebagai suatu situasi yang membebani, membuat berat, tidak menyenangkan bahkan tidak bebas. Situasi yang disebabkan oleh kekerasan ini membuat pihak lain sakit, baik secara fisik maupun psikis serta rohani (Murniati, 2004 : 222 ).

Kekerasan diartikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai penggunaan kekuatan fisik atau kekuasaan secara sengaja, yang mengancam atau mengenai diri sendiri, orang lain atau kelompok atau komunitas, yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera, kematian, gangguan psikologis, gangguan perkembangan atau kerugian. Dimasukkannya kata 'kekuasaan' (*power*) yang ditambahkan dengan frasa 'penggunaan kekuatan fisik' (*use of physical force*) meluaskan dapat

memasukkan perbuatan kekerasan sebagai efek dari hubungan kekuasaan, termasuk pengancaman dan intimidasi, dalam sifat perbuatan kekerasan dan memperluas pengertian yang selama ini konvensional. Penggunaan 'kekuasaan' juga dimaksudkan untuk memasukkan pelalaian, pengabaian, atau pembiaran sebagai tambahan kekerasan dengan yang paling dominan berupa tindakan sengaja. Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa penggunaan kekuatan fisik atau mental juga mencakup semua bentuk kekerasan fisik, seksual, dan psikologis, termasuk bentuk-bentuk bunuh diri dan penganiayaan lainnya. Selain itu, definisi ini mencakup definisi yang lebih luas dari istilah dampak, seperti dampak psikologi, dampak perkembangan, atau dampak material (Makarim, 2019 : 6).

## **2. Bentuk-bentuk Kekerasan**

Adapun bentuk-bentuk kekerasan sebagai berikut :

### **a) Kekerasan Fisik**

Kekerasan fisik adalah kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dengan cara memukul, menampar, mencekik, menendang, melempar barang ke tubuh, menginjak, melukai dengan tangan kosong atau dengan alat/senjata, menganiaya, menyiksa, dan membunuh.

### **b) Kekerasan Psikis/verbal**

Kekerasan psikis adalah kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap mental korban dengan cara berteriak-teriak, menyumpah, mengancam, merendahkan, mengatur, melecehkan, menguntit dan memata-matai, dan tindakan-tindakan lain yang menimbulkan rasa takut (termasuk yang diarahkan kepada orang-orang dekat korban, misalnya keluarga, anak, suami, teman dekat, dan lain sebagainya).

c) Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual juga meliputi meraba, mencium, memaksa korban menonton produk pornografi, gurauan-gurauan seksual yang tidak dikehendaki korban, ucapan-ucapan yang merendahkan dan melecehkan dengan mengarah pada aspek jenis kelamin/seks korban, memaksa hubungan seks tanpa persetujuan korban, memaksa aktifitas-aktifitas seks yang tidak disukai, dan pornografi.

d) Kekerasan Finansial

Kekerasan finansial adalah kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dalam bentuk, mencuri, mendesak atau bahkan meminta secara paksa, tidak memenuhi kebutuhan finansial korban yang semestinya, mengurangi jumlah kebutuhan, mengawasi dan mengendalikan pengeluaran uang dalam jumlah yang sekecil-kecilnya. Kekerasan seksual juga meliputi meraba, mencium, memaksa korban menonton produk pornografi, gurauan-gurauan seksual yang tidak dikehendaki korban, ucapan-ucapan yang merendahkan dan melecehkan dengan mengarah pada aspek jenis kelamin/seks korban, memaksa hubungan seks tanpa persetujuan korban, memaksa aktifitas-aktifitas seks yang tidak disukai, dan pornografi.

e) Kekerasan Spiritual

Kekerasan spiritual adalah kekerasan yang bersifat merendahkan keyakinan dan kepercayaan korban, memaksa korban untuk meyakini hal-hal yang tidak diinginkan, memaksa korban untuk melakukan ritual-ritual dalam keyakinan tertentu.

f) Kekerasan Fungsional

Kekerasan fungsional adalah kekerasan yang dilakukan pelaku terhadap korban untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan, membatasi peran sosial korban, menghalangi atau menghambat aktivitas atau pekerjaan tertentu,

memaksa kehadiran tanpa dikehendaki, membantu tanpa dikehendaki dan lain-lain yang relevan, misalnya wanita hanya sebagai seorang istri, ibu rumah tangga dan pelaksana fungsi reproduksi lainnya (Sunarto, 2009 : 58).

### **3. Bentuk Kekerasan Verbal**

Menurut Sutikno (2010) menjelaskan bahwa bentuk dari kekerasan verbal itu merupakan kata-kata yang memfitnah, kata-kata yang mengancam, menakutkan, menghina atau membesar-besarkan kesalahan orang lain. Jallaludin (2007) menambahkan bahwa ancaman atau intimidasi merusak hak dan perlindungan korban, menjatuhkan mental korban, perlakuan yang menyakitkan dan melecehkan, atau memaki-maki, dan berteriak-teriak keras juga dikategorikan sebagai bentuk kekerasan yang bersifat verbal (Isnaini, 2018 : 10).

Perlu penjelasan dari bentuk kekerasan verbal diatas, akan penulis jabarkan beberapa diantaranya :

#### **a. Memaki**

Kata memaki memiliki arti yaitu mengeluarkan kata-kata (ucapan) keji (kotor, kasar dan sebagainya) sebagai pelampiasan kemarahan atau rasa jengkel dan sebagainya. Kata-kata kasar berarti “tidak sopan”, dan kata-kata kotor berarti “jorok”, “menjijikkan”, “melanggar kesusilaan”. Kata makian biasanya digunakan dalam keadaan marah. Jika seseorang sedang marah, akal sehatnya tidak berfungsi lagi sehingga ia akan berbicara dengan menggunakan ungkapan atau kata-kata kasar. Dalam keadaan seperti itu, ungkapan atau kata makian seolah-olah digunakan sebagai alat pelampiasan perasaan. Peristiwa itu mengakibatkan terjadinya penyelewengan makna karena makna suatu kata diterapkan pada referen (rujukan) yang tidak sesuai dengan makna kata yang sesungguhnya (Rosidin, 2010 : 1 ).

b. Memfitnah

Memfitnah sama dengan menuduh yang artinya, membuat atau memojokkan korban melalui berita yang dibuat-buat atau diada-adakan dan belum jelas kebenarannya. Dari segi bahasa kata fitnah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “perkataan bohong atau tanpa dasar kebenaran yang disebarakan dengan maksud menjelekkkan orang (seperti : menodai nama baik, merugikan kehormatan orang). Pengertian fitnah daripada definisi Islam adalah termasuk dalam kumpulan Al-Namimah yaitu menyebarkan keburukan orang atau maksud yang tidak baik sama ada dengan cara memfitnah atau mengumpat (Ritonga, 2021 : 17).

c. Menghina

Menghina merupakan perbuatan tidak terpuji yang menyerang nama baik atau kehormatan seseorang , dengan cara merendahkan, mengungkapkan aib atau memberikan suatu sebutan yang tak pantas terhadap seseorang dimuka umum dengan tujuan agar hal tersebut diketahui oleh orang banyak dan agar orang tersebut merasa malu (Nurdin, 2009 : 1).

d. Bohong/manipulasi

Berbohong adalah salah satu penyampaian informasi yang tidak benar dan bersifat disengaja. Mitchels (dalam Vrij 2001) memberikan definisi kebohongan ebagai sebuah komunikasi yang palsu, yang mengarah kepada keuntungan buat pelakunya. Bohong bisa juga diartikan sebagai menyampaikan berita tidak sesuai dengan kebenaran, baik dengan ucapan lisan ecara tegas maupun dengan isyarat seperti menggelengkan kepala atau mengangguk. Ada beberapa kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki kemiripan arti dengan berbohong, misalnya, tipu, dusta, gombal, dab bual (Istakwim, 2017 : 40).

## **C. Film**

### **1. Pengertian Film**

Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid (Joseph, 2011 : 1).

Sinematografi adalah komponen visual utama film. Sinematografi berasal dari kata “cinema” yang memiliki estetika kreatif. Tho atau tanaman yang memiliki seni (cahaya). Oleh karena itu, sebuah film juga dapat digambarkan sebagai alat yang menggunakan cahaya untuk melunakkan suatu gerak. Selain itu, film tersebut memiliki unsur artistik yang berfungsi sebagai dokumentasi sosial dan tulisan (skenario) yang memungkinkan orang berkomunikasi satu sama lain selama pembuatan film, meskipun tidak selalu diterima dengan baik.

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi audiovisual yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang sedang berkumpul di suatu lokasi tertentu. Karena konten audiovisual dan kemampuannya untuk menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat, film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang sangat efektif ketika berkomunikasi dengan penonton yang cenderung sasaran. Saat menonton film, aktor tersebut kemungkinan besar bisa berada di ruangan atau waktu yang mungkin bisa membantu mereka merefleksikan kesehariannya dan bahkan mungkin merugikan khalayak. (Asri, 2020 : 74 ).

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian besar, yaitu :

- a) Cerita : Film cerita adalah film yang dibuat berdasarkan cerita yang dikarang, dan diperankan oleh seorang aktor dan aktris. Pada umumnya, film cerita bersifat komersial, artinya ditayangkan di

bioskop dengan harga tiket tertentu atau diputar di Televisi dengan dukungan berbagai pihak sponsor iklan didalamnya.

- b) Non cerita : Film non cerita merupakan kategori film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Jadi, merekam kenyataan daripada fiksi tentang kenyataan (Sumarmo, 2017 : 7).

## **2. Jenis Film**

Secara umum pembagian jenis film didasarkan atas cara bertuturnya, yakni naratif (cerita) seperti film fiksi dan non naratif (non cerita) seperti film dokumenter dan film eksperimental. Berikut penjelasan jenis-jenis film.

- a) Film Dokumenter, adalah film dengan kutipan faktual yang berkaitan dengan orang, benda, peristiwa, dan tempat nyata. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain pendidikan, politik (propaganda), biografi, informasi, dan tujuan lainnya. Film dokumenter menyajikan realitas melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, propaganda bagi orang atau kelompok tersebut.
- b) Film Fiksi, merupakan film dengan cerita yang bersifat rekaan di luar kejadian nyata, terkait oleh plot dan memiliki konsep adegan yang telah dirancang sejak awal. Struktur cerita film juga terkait hukum kausalitas. Cerita fiksi sering kali di angkat dari kejadian nyata dengan beberapa cuplikan rekaman gambar dari peristiwa aslinya (fiksi dokumenter).
- c) Film Eksperimental, adalah film yang berstruktur namun tidak berplot. Film ini tidak bercerita tentang apapun (anti naratif) dan semua adegannya menentang logika sebab akibat (anti rasionalitas).
- d) Film cerita pendek, dibuat dengan durasi di bawah 60 menit. Film cerita pendek ini biasanya dibuat oleh mahasiswa jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia perfilman dan ingin berlatih

membuat film. Namun, ada juga orang yang bertujuan khusus untuk memproduksi film pendek, umumnya hasil produksi ini di sebar ke rumah-rumah produksi atau saluran televisi.

- e) Film cerita panjang, dibuat dengan durasi lebih dari 60 menit , lazimnya durasi jenis film ini 90-100 menit. Film yang masuk kedalam kategori tayangan bioskop. Film-film produksi yang cukup banyak beredar di Indonesia, rata-rata berdurasi hingga 180 menit (Effendy, 2009 :5).

Film merupakan salah satu jenis media massa yang menjadi saluran berbagai bentuk gagasan, konsep, serta dapat memunculkan dampak dari penayangannya. Ketika seseorang menonton sebuah film, maka pesan yang disampaikan dari film tersebut secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap maksud pesan dalam film. Seseorang pembuat film merepresentasikan ide-ide yang kemudian dikonversikan dalam sistem tanda dan lambang untuk mencapai efek yang diharapkan.

#### **D. Komunikasi Islam**

##### **1. Pengertian Komunikasi**

Salah satu makna dari kata “komunikasi” adalah bersama-sama (*Common*). Istilah komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *Communicatio* memiliki arti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis* yang berarti umum atau bersama-sama (Wiryanto, 2004 : 5).

Onong Uchjana Effendy, dalam buku karangannya yang berjudul “dinamika komunikasi”, berpendapat bahwa pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan secara paradigmatis. Pengertian komunikasi secara umum juga harus dilihat dari dua segi, yaitu pengertian etimologis dan terminologis. Secara etimologis, komunikasi berasal dari Bahasa Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Maksud dari

kata “sama” disini yaitu sama makna. Pengertian terminologis, komunikasi merupakan bentuk proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Artinya, komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai *Human Communication*. Sedangkan pengertian secara paradigmatik adalah untuk mendapatkan efek tertentu pada komunikan ( Nurhadi, 2018 : 91).

Hovland, Janis dan Kelley ahli sosiologi Amerika dalam Arni Muhammad (2014: 2) mengatakan bahwa “komunikasi adalah proses individual mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain”. Pengertian tersebut sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Bovee yang mendefinisikan komunikasi sebagai proses mengirim dan menerima pesan, serta dikatakan efektif jika pesan tersebut dapat dimengerti dan menstimulasi tindakan atau mendorong orang lain untuk bertindak sesuai dengan pesan tersebut (Harahap, 2018 : 189).

Dan Minno (1978) menjelaskan bahwa komunikasi adalah pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan, pengordinasian makna antara seseorang dengan khalayak, saling berbagi informasi, gagasan atau sikap, saling berbagi unsur-unsur perilaku, atau modus kehidupan, melalui perangkat aturan, , proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik maupun tidak langsung (Shahreza, 2018 :2).

Menurut John R. Wenburg dan William W. Wilmot juga Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken setidaknya ada tiga kerangka pemahaman komunikasi, yaitu :

- a) Komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi dipahami sebagai proses penyampaian pesan searah dari seseorang atau lembaga kepada seseorang atau kelompok lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemahaman komunikasi sebagai

suatu proses satu arah ini oleh Michael Burgoon disebut sebagai “definisi berorientasi sumber” .

- b) Komunikasi sebagai interaksi, komunikasi dipahami sebagai siklus aksi-reaksi yang pada hakekatnya bersifat antagonistik. Komunikasi di antara orang-orang lebih berwarna daripada komunikasi dalam satu area. Umpan balik (umpan balik) adalah komponen penting dari komunikasi interaktif.
- c) Komunikasi sebagai transaksi, komunikasi juga dimanfaatkan sebagai kegiatan menafsirkan perilaku orang lain. Ada proses encoding dan decoding pesan verbal maupun non verbal. Semakin banyak orang yang melakukan komunikasi maka transaksi yang terjadi akan semakin rumit. Kelebihan konsep ini adalah komunikasi dipahami sebagai konsep yang tidak membatasi pada komunikasi yang disengaja saja (Islami, 2013 : 40).

## 2. Definisi Islam

Secara Bahasa kata Islam berasal dari Bahasa Arab yaitu - **اسلم – يسلم** -  
إسلاما

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasul-Nya guna diajarkandan disyiarkan kepada seluruh umat manusia di muka bumi. Agama islam dibawa secara kontinium dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Agama islam adalah petunjuk, rahmat dan hidayah bagi seluruh manusia yang berkelana di dunia, bentuk perwujudan dari sifat Rahman dan Rahim Allah SWT. Islam merupakan agama yang telah sempurna ( Penyempurna ) terhadap agama-agama ( Syari'at ) yang ada pada sebelumnya (Abuy Sodikin, 2003 : 14).

Secara terminologis (istilah, maknawi) dapat dikatakan Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada. Suatu sistem keyakinan dan tata-ketentuan yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan asasi manusia dalam berbagai hubungan : dengan tuhan, sesama manusia, dan alam lainnya. Islam dalam arti agama ialah mengindahkan, mematuhi hukum yang didalamnya memang terkandung makna tunduk pada hukum serta takluk kepada Tuhan. Maka Islam ialah pengindahan hukum dalam arti semata-mata berbuat kebajikan (Soenharjo dkk, 2009 : 81).

## 3. Makna Komunikasi Islam

Berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah ditemukan bahwa komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan Sang Pencipta, serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk pada perintah Allah dan

Rasul-Nya. Ruang lingkupnya adalah komunikasi manusia dengan Allah, komunikasi manusia dengan dirinya sendiri, dan komunikasi manusia dengan yang lainnya (Sirodzuddin, 2016 :188).

Komunikasi Islam adalah peristiwa komunikasi dimana komunikator (da'i, ustadz, mubaligh, kiai, dan lain sebagainya) menyampaikan pesan (mad'u) verbal maupun non verbal seputar ajaran islam melalui metode dan strategi tertentu kepada komunikan (baik itu individu, jamaah, kelompok, umat, maupun, masyarakat luas). Kemudian komunikan (mad'u) mengolah, mempersepsi, dan merespon pesan tersebut (Muslimin, 2021 : 2).

Komunikasi Islam merupakan proses penyampaian atau tukar menukar informasi yang menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi dalam Al-Quran yang diyakini secara ilmiah mampu merubah perilaku dan pola komunikasi mahasiswa islam khususnya di lingkungan kampus islami (Khumaedi, 2020, 14).

Harjani Hefni (2015) menyatakan bahwa komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan Sang pencipta, serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.

#### **4. Prinsip Komunikasi Islam**

Komunikasi, dalam perspektif Islam dipandang sebagai peluang untuk menjalin hubungan vertikal dengan Allah SWT (Hablumminallah) maupun hubungan horizontal dengan sesama manusia (Hablumminannas). Komunikasi dengan Allah SWT dipelihara melalui berbagai ibadah yang telah ditetapkan, seperti salat, puasa, zakat dan haji, zikir, dan amalan lainnya, dengan tujuan untuk menjalin hubungan dengan Allah SWT dan mengembangkan ketaqwaan pada karakter diri sendiri. Sebaliknya, komunikasi manusia-ke-manusia paling efektif melalui pusat tempat tinggal manusia-ke-manusia. Termasuk bidang sosial, agama, politik, ekonomi, dan bidang

lainnya dengan tujuan untuk memajukan hak asasi manusia dan martabat manusia (Joko, 2016 : 24).

Jalaluddin Rakhmat telah menyimpulkan prinsip komunikasi Islam dalam bukunya Islam Aktual : Refleksi sosial seorang Cendekiawan Muslim ialah ada enam prinsip komunikasi : *qaulan sadidan*, (QS 4:9); 33:70), *qaulan balighan* (QS 4:63), *qaulan maysuran* (QS 17:28), *qaulan layyina* (QS 20:44), *qaulan kariman* (QS 17:23), *qaulan ma'rufan* (QS 4:5). (J. Rakhmat, 1994 : 76)

#### A. *Qaulan Sadidan* (Perkataan yang benar)

*Qaulan Sadidan* dapat diartikan sebagai “Pembicaraan yang benar, jujur, tidak bohong, lurus, tidak berbelit-belit”. Kata *qaulan sadidan* disebut sebanyak dua kali dalam Al-Quran. Pertama, Allah memerintahkan manusia menyampaikan *qaulan sadidan* dalam urusan anak yatim dan keturunan. Kedua, Allah memerintahkan *qaulan sadidan* sesudah taqwa. Dalam Al-Quran telah dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab : 70



Artinya :”Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”

Allah SWT memerintahkan manusia untuk senantiasa bertakwa yang dibarengi dengan perkataan yang benar. Arti pertama dari kata benar ialah ucapan yang sesuai dengan Al-Quran, Al-Sunnah, dan ilmu. Al-Quran menjelaskan bahwa berbicara yang benar, menyampaikan pesan yang benar, adalah prasyarat untuk kebenaran (kebaikan, kemaslahatan) amal. Arti kedua dari *qaulan sadidan* adalah ucapan yang jujur, tidak bohong. Nabi Muhammad SAW. Bersabda :”Jauhi dusta, karena dusta membawa kamu kepada neraka. Lazimkanlah berkata jujur, karena jujur membawa kamu kepada surga”.

#### B. *Qaulan Balighan* (Efektif, Tepat Sasaran)

Secara terperinci *Qaulan Baligha* dapat dilihat dalam Q.S

An-Nisaa:63

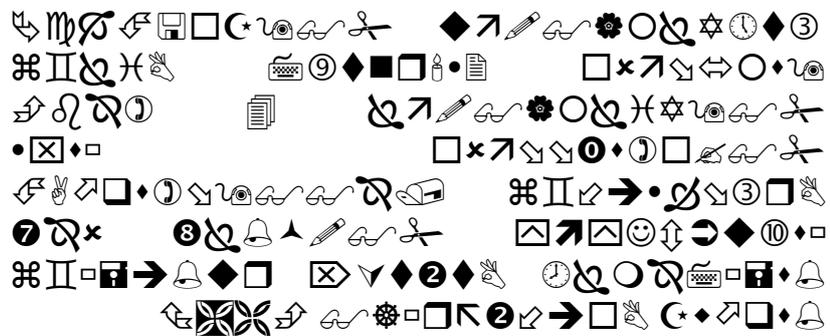


Artinya:” Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”

Kata “*baligh*” berasal dari Bahasa arab yang berarti sampai, mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Apabila dikaitkan dengan *qaul* (ucapan atau komunikasi), “*baligh*” berarti jelas maknanya, terang, tepat menggunakan apa yang dikehendaki. Maka dari itu, itu prinsip *qoulan balighan* dapat diartikan sebagai prinsip komunikasi yang efektif. Al- Quran memerintahkan kita berbicara yang efektif dan melarang kita melakukan komunikasi yang tidak efektif. Nabi Muhammad SAW. berkata : “*Katakanlah dengan baik. Bila tidak mampu, diamlah*”.

C. *Qaulan Ma'rufan* (Perkataan yang pantas)

Kata *Qaulan Ma'rufa* disebutkan Allah SWT dalam ayat Al-Quran (QS. Al Ahzab ayat 32) ialah :



Artinya:”Wahai istri-istri Nabi! Kamu tidak seperti perempuan-perempuan yang lain jika kamu bertakwa. Maka janganlah

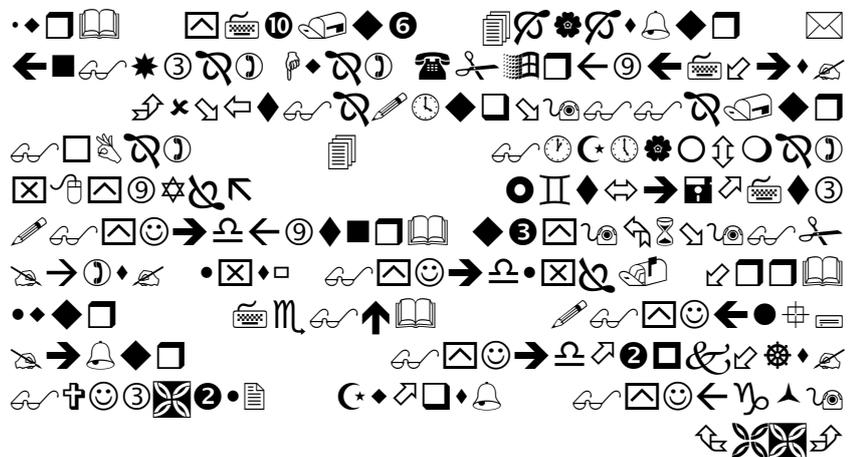
*kamu tunduk (melemah lembutkan suara) dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya. Dan ucapkanlah perkataan yang baik.”*

Makna dari *qaulan ma'rufan* yaitu pembicaraan yang bermanfaat memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan sebuah solusi terhadap kesulitan kepada orang lemah, jika kita tidak dapat membantu secara material, kita bisa dapat membantu secara psikologi, berbicara yang baik, ramah, tidak kasar, tidak menyinggung perasaan orang, tidak kotor, dan tidak membuat orang yang mendengarkannya untuk berbuat jahat.

D. *Qaulan Kariman* (Perkataan yang Mulia)

Perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah lembut dan bertata krama.

Terkait dengan hal tersebut qaulan karima ini terdapat pada QS. Al- Israa : 23



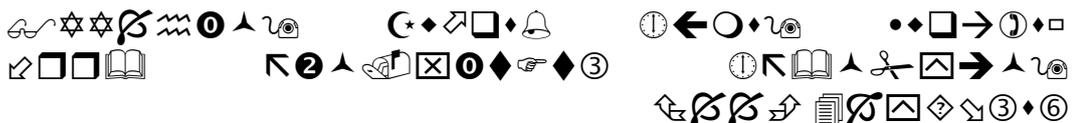
*Artinya:”Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.*

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, qawlan karima akan terlaksana jika dakwah terkirim kepada kelompok orang yang sudah masuk kategori lansia. Ketika berinteraksi seorang Da'i harus bersikap seolah-olah berhadapan dengan orang yang dikenalnya, artinya bersikap hormat dan tidak menghakimi mereka. Hal ini diperlukan karena meskipun sudah mencapai kategori lanjut, manusia tetap dapat melaksanakan salat atau melakukan tugas-tugas lain yang sesuai dengan konteks agamanya. Dengan kata lain, *qaulan kariman* adalah ungkapan yang indah dan penuh adab ungkapan yang menyebabkan orang yang melakukan komunikasi merasa senang, tersanjung, dan dihormati.

E. *Qaulan Layyinan*

*Qaulan Layina* artinya ungkapan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suara. Siapapun tidak suka bila berbicara dengan orang-orang yang kasar. Rasullulah tak henti-hentinya membacakan Al-Qur'an dengan suara yang lembut, dan setiap kata yang diucapkannya sangat menyentuh hati sehingga sangat melukai hati siapapun yang mendengarnya. Dalam Tafsir Ibnu Katsir dikatakan bahwa yang dimaksud dengan layina adalah kata-kata sindiran, bukan kata-kata terus terang atau lugas seperti dalam kata kasar.

Perintah menggunakan perkataan yang lemah lembut ini terdapat dalam Al-Quran (QS. Thaahaa :44)



*Artinya:” Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”*

Ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah-lembut, tidak kasar, kepada Fir'aun. Dengan *Qaulan Layyina*, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita.

F. *Qaulan Maysuran*

*Qaulan Maysuran* bermakna perkataan yang mudah, Ungkapan qaulan maysura dijelaskan dalam QS. Al-Israa : 28



*Artinya: "Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut."*

Pesan yang komunikatif adalah jika dapat membantu memecahkan masalah pokok seorang *mad'u*. Seperti yang dikemukakan Ali Bin Abi Thalib, Bahasa perbuatan itu lebih jelas dibandingkan kata-kata, sedikit bicara banyak bekerja. Jadi, pesan dakwah qaulan maisura adalah komunikasi yang lebih menunjukkan fakta dibanding kata-kata serta sedikit bicara banyak bekerja.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM DAN BENTUK UNGKAPAN KEKERASAN DALAM FILM JAKARTA VS EVERYBODY**

#### **A. Gambaran Umum Film Jakarta vs Everybody**

Jakarta vs Everybody menceritakan tentang seorang aktor yang diberi nama Dom (diperankan oleh Jefri Nichol) , seorang pria berusia 23 tahun yang memutuskan untuk merantau ke Jakarta. tujuan Dom pergi ke Jakarta pada awalnya adalah untuk mengadu nasib, yakni mengejar mimpinya untuk menjadi seorang aktor ternama di Ibu Kota. Namun, proses perjalanan Dom dalam menggapai mimpinya sangatlah tidak mudah. Untuk bisa menjadi seorang aktor, Dom dipaksa untuk menghadapi dan merasakan sulitnya hidup di Ibu Kota Jakarta. Dom juga diperlakukan dengan semena-mena oleh seorang sutradara dan memilih untuk keluar dari proyek film tersebut.

Dom tentu tidak menerima dirinya harus diperlakukan seenaknya hanya karena masih menjadi aktor tambahan. Dom kemudian meninggalkan lokasi syuting tempat ia bekerja karena pendapatan yang tidak seberapa, dan berniat untuk mencari pendapatan yang cukup di tempat lain. Disaat masa-masa sulit, Dom kemudian bertemu dengan dua pasangan kekasih bernama Pinkan (diperankan oleh Wulan Guritno) dan Radit (diperankan oleh ganindra Bimo). Keduanya memerankan sosok seorang pengedar narkoba dan membawa dom untuk ikut serta bergabung kedalam bisnis yang tidak baik.

Akhirnya Dom ikut bergabung dengan keduanya, bakat akting yang dimiliki oleh Dom dimanfaatkan untuk bekerja menjadi seorang kurir narkoba agar tidak mudah dicurigai. Dom mengumpulkan uang dari hasil bekerja sebagai seorang kurir narkoba, namun, masih memiliki mimpi yang sama yaitu menjadi seorang aktor terkenal. Pada akhirnya Dom bertemu dengan Khansa (diperankan oleh Dea Panendra) yang bekerja sebagai perias mayat, serta ia menjadi seseorang yang berhasil menyadarkan Dom untuk

bisa kembali ke tujuan awal yaitu menjadi seorang aktor ternama di Ibu Kota Jakarta (Sumber, Pratama Pradana Picture Kamis, 19 Januari 2023 Pukul 17.44 WIB).

Jakarta *vs Everybody* merupakan film hasil kolaborasi antara Pratama Pradana Picture dengan Jenama *Streetwear* asal Jakarta, *Urbain.inc* dan *Summerland*. Film berdurasi 102 menit ini bergenre drama dan di sutradarai oleh Ertanto Robby Soediskam. Film ini dibintangi oleh Jefri Nichol, Wulan Guritno, Ganindra Bimo, Dea Panendra, Jajang C. Noer, dan Chicco Jerikho. Judul film tersebut sengaja diambil dari *tagline* viral milik *Urbain.inc* yang sempat memonopoli *Streetwear trend*, khususnya yang berdomisili di Jakarta. Film ini pernah diputar pada festival film Internasional *Tallinn Black Nights Film Festival (24 POFF)* di Estonia ini pada tanggal 14 November 2020 dan tanyang pada tanggal 19 Maret 2022 di bioskop online di Indonesia.

Alur cerita mengikuti kehidupan Dom yang berbakat dalam laku peran namun alih-alih menjadi aktor seperti yang ia idamkan. Ia justru menggunakan kemampuannya untuk menjadi kurir narkoba. Film ini disutradarai oleh Robby Ertanto, selain film ini Robby juga adalah sutradara dari *Ave Maryam*, *The Day Before The Wedding*, *Cross The Line*, *Dilema*, *Takut : Faces Of Fear* dan *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*. Film ini masuk dalam nominasi film pilihan terbaik pilihan tempo 2020. Nominasi sutradara terbaik pilihan Tempo, dan pemeran pendukung terbaik pilihan Tempo (Dea Panendra berhasil menjadi pemenangnya) (Sumber Whiteboard Journal, Sabtu, 21 Januari 2023 Pukul 15.12 WIB).

Tabel 1  
Crew dan posisi dalam film Jakarta *vs Everybody*

NO	CREW	POSISI
1.	Meisa Sofia, Aliya Nisa Fisilmi, Aditya Alfiqri	<i>Line Producer</i>
2.	Hendra Wijaya, Wika Karnadi	Eksekutif Produser
3.	Itha Wulandari, Nadya Clarinta Amin, Brahhma Putra	<i>Associate Producer</i>
4.	Fadhil Kaharuddin, Esa Sigit	Asisten Director

5.	Zaki Ardiansyah, Lukman Hakim	<i>Cameramen</i>
6.	Akhmad Khomaini	Pengarah Fotografi
7.	Yuyu Unru	Pelatih Akting
8.	Arifin Cuunk, Panca Arka Ardhiarja	Editor
9.	Khikmawan Santosa	Edit Suara
10.	Ichsan Rahmadita	Perekam Suara
11.	Rizki Ramadhan	Pengarah Seni
12.	Bauk	Produksi <i>Sound Mixer</i>
13.	Gerry Andrian	Pengarah Kostum
15.	Nanda Maharani	Pengarah <i>Make Up</i>
16.	Riki	Pengarah Kesenambungan Naskah
17.	Yurisa	Koordinator Talent
18.	Hamudha	<i>Chief Lighting</i>
19.	Fabio Maulana	Asisten Lokasi
20.	Aghi Narottama, Toni Merle	<i>Music Director</i>

Sumber : Film *Jakarta Vs Everybody*.

Berikut Karakter dan Tokoh yang terlibat dalam film *Jakarta Vs Everybody* :

Tabel 2  
Aktor dan peran dalam film *Jakarta vs Everybody*

No.	Casting	Peran
1.	Jefri Nichol	Dom
2.	Wulan Guritno	Pinkan
3.	Ganindra Bimo	Radit
4.	Dea Panendra	Khansa
5.	Jajang C. Noer	Ratih
6.	Asta Nurcahya	Om Pay
7.	Dinda Timperon	Dinda
8.	Paul Agusta	Om Roy
9.	Yurissa, Dinda Timperon	Kurir Narkoba
10.	Ihda Mufida	Prostitusi Online
11.	Fahrizal Misdana	Pay's Talent
12.	Gerry Andrian	Pengunjung Barber
13.	Catherina Ginasari	Resepsionis

Sumber : Film *Jakarta Vs Everybody*

Film ini menjadi salah satu film yang mendapatkan beberapa penghargaan dan nominasi pada Festival Film Indonesia, diantaranya :

Tabel 3  
Penghargaan dan nominasi film *Jakarta vs Everybody*

PENGHARGAAN DAN NOMINASI				
Tahun	Penghargaan	Kategori	Penerima	Hasil

2020	Festival Film Tempo	Aktris Pendukung Pilihan Tempo	Dea Panendra	Menang
			Jajang C.Noer	Nominasi
2021	Festival Film Indonesia	Pemeran Utama Pria Terbaik	Jefri Nichol	Nominasi
		Pemeran Utama Perempuan Terbaik	Wulan Guritno	Nominasi
		Penyunting Gambar Terbaik	Arifin Cu'unk & Panca Arka Ardiarja	Nominasi
2022	Festival Film Wartawan Indonesia (Genre Drama)	Aktor Utama Terbaik	Jefri Nichol	Nominasi
		Aktor Pendukung Terbaik	Ganindra Bimo	Nominasi
	Festival Film Bandung	Penata Editing Terpuji Film Bioskop	Arifin Cu'unk & Panca Arka Ardiarja	Nominasi

Sumber : Wikiwand, Kamis 26 Januari 2023 Pukul 14.00 WIB.

Film *Jakarta Vs Everybody* ini disutradarai oleh Robby Ertanto Soediskam yang memiliki nama lain Razka Robby Ertanto. Robby Ertanto lahir pada tanggal 20 April 1983 di Jakarta. Pada tahun 2006 Robby Ertanto mulai sekolah film di Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Selain itu, ia juga pernah menimba ilmu secara langsung dari pemenang piala Oscar, Tom Abrams. Ia, mendirikan rumah produksinya sendiri yang bernama Anak Negeri Film, yang telah sukses memproduksi berbagai film indie. Karyanya sudah melanglang buana diluar negeri. (Sumber, Pratama Pradana Picture Sabtu, 28 Januari 2023 Pukul 16.30 WIB).

## B. Bentuk Ungkapan Kekerasan Dalam Film *Jakarta vs Everybody*

Memiliki judul Internasional : *Jakarta, City Of Dreamer*. Film *Jakarta vs Everybody* merupakan film yang memberikan gambaran soal Jakarta dalam tiap-tiap adegan yang ditunjukkan. Film ini seolah menyatakan susahny mencari pekerjaan, dan besar kemungkinan terjerumus ke dalam lingkungan pengedar narkoba, serta terjerumus kedalam dunia seks yang liar. Dalam film ini terdapat beberapa jenis kekerasan dan salah satunya yaitu ungkapan kekerasan atau kekerasan verbal yang seringkali dilontarkan oleh para pemeran pada setiap *scene* atau adegan film. Peneliti menemukan beberapa ungkapan kekerasan yang diucapkan pemeran film pada saat

berdialog yang termasuk kedalam kekerasan verbal yang meliputi memaki, memfitnah, menghina dan berbohong. Adapun hasil analisis sebagai berikut :

### 1. Ungkapan kekerasan dalam bentuk memaki

- a. Scene 1 durasi '00:37- 01:15'

Gambar 3.1



1. Dom keluar dari mobil dan memukul sutradara film tersebut, sehingga sutradara memaki (“anjing lo”) dan ditambahi oleh Dom yang melontarkan kata (“ngentot”) sebagai bentuk bentakan dan makian. Setelah itu kata makian (“bangsat, sini lo anjing”) keluar dari mulut sang sutradara.
- b. Scene 2 durasi durasi '04:23 - 05:24'

Gambar 3.2



2. Dia bertemu dengan fotografer untuk casting, dan diminta untuk foto telanjang Dom pun menolak dengan melontarkan kata (“tai, gua bukan buat bacol lu anjing!”) sebagai bentuk kata makian,.

Lalu keluar ruangan dan memaki dengan melontarkan kata (“kontol”).

c. Scene 4 durasi '12:23 – 15:19'

Gambar 3.3



1. Radit memaki seorang wanita yang bekerja bersama Radit sebagai kurir narkoba (“goblok lu emangnya gampang, tai”) dan memaki kurir narkoba yang tertangkap (“si goblok pasti tatap muka nih, udah gue kasih tau juga, tai”)
  2. Pinkan memaki seorang wanita yang melakukan *video call sex* bersama Dom (“eh cabo pakebaju lo, udah tete lo kecil malah pamer-pamer lagi”)
- d. Scene 6 durasi '18:03 – 19:31'

Gambar 3.4



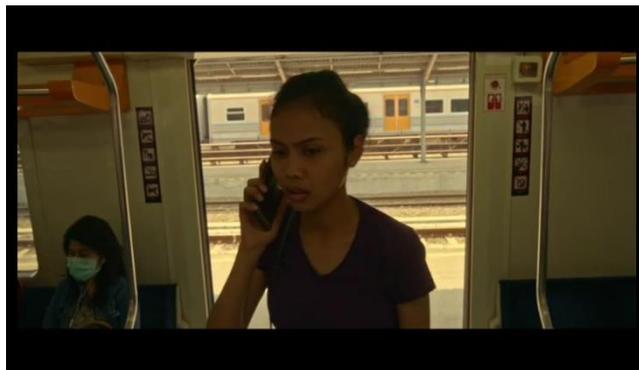
3. Pinkan masuk ke kamar Dom dan memergoki Dom yang sedang menonton video hasil dari rekaman perbuatan Pinkan dan Radit melakukan hubungan seksual lalu memaki Dom (“anjing”).
- e. Scene 8 durasi '22:37 – 23:58'

Gambar 3.5



1. Radit memaki salah satu kurir narkoba melalui telfon (“serius lo? Trus lo ngapain nelfon gua goblok”).
- f. Scene 12 durasi ’33:25 – 34:21’

Gambar 3.6



1. Khansa menghubungi Dom karena ingin mengambil pesanan sabu yang ia pesan, namun Dom tidak kunjung datang, lalu khansa memaki Dom (“halo lama banget anjing”) (“lo jangan becanda lo sama gua.
  2. Khansa memaki Dom karena clue baju yang diberikan oleh Dom adalah baju yang dikenakan seorang laki-laki yang baru saja keluar gerbong kereta (“si anjing!”)
- g. Scene 17 durasi ’41:37 – 43:54’

Gambar 3.7



1. Dom, Radit dan Pinkan yang sedang menuju perjalanan pulang, lalu Radit berbicara kepada Pinkan dan menuduh (“lo suka kan sama si monyet nih”) dan memaki (“lo pikir gua tolol”) serta menuduh (“lo becek kan ngeliat dia”)
2. Pinkan pun balik memaki Radit (“ lo jangan gila deh!”), (“ lo jangan sarap deh!”)

Gambar 3.8



3. Seketika Radit menyuruh semua untuk turun dari mobil lalu memaksa dan memaki Pinkan untuk menyium Dom (“cium!”)
  4. Pinkan pun menolak dan memaki Radit (sakit lo ya!”)
- h. Scene 22 durasi '52:00 – 52:10'
1. Radit yang sedang berbincang di tangga bersama om Pay tentang pekerjaan Radit yaitu bandar narkoba, ditengan-tengan perbincangan Radit memaki Om pay (“si anjing sok sokan nasehatin gua”) (“kan lo tau gua tai”)
- i. Scene 26 durasi '55:48 – 56:43'

1. Pada saat Dom bertanya kepada Radit tentang pekerjaan Radit sebagai bandar narkoba, seketika Radit memaki Dom (“tai ngapain lo ngobrol serius sama gua”), menghina dan mencela (lo bilang lo aktor aja masih gak bisa pake intuisi lo, ngentot!”)
  2. Dom juga bertanta terkait arti daripada sebuah mimpi kepada Radit, namun tanggapan Radit yaitu (“emang lo masih percaya sama yang namanya mimpi”), memaki (kaya anjing lah soal mimpi”)
- j. Scene 30 durasi ‘1:03:19 – 1:03:34’

Gambar 3.9



1. Gambar diatas terlihat Khansa dan Dom sedang berbincang, yang mereka perbincangkan adalah soal macam-macam nama manusia dan hewan, ditengah pembahasan Dom memaki Khansa (“tai, itu mah sarung”)
- k. Scene 35 durasi ‘1:12:52 – 1:13:26’

Gambar 3.10



1. Khansa memaki Dom (“ alah jembut stereotaik”)

1. Scene 37 durasi '1:16:34 – 1:18:35'

Gambar 3.11

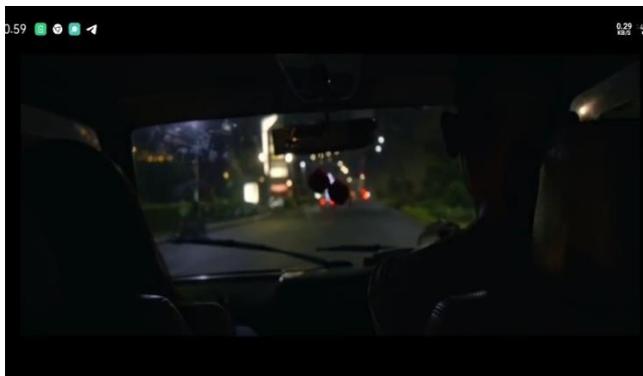


1. Khansa mengeluarkan kata umpatan dan memaki Dom pada saat Dom bercerita mengenai masalah ("si anjing"), memaki ("anjing, SMP di kebon"), menghina ("kok lo bego sih!"), memaki ("si anjing, kampret")
- m. Scene 43 durasi '1:27:48 – 1:28:40'
  1. Radit memaki Dom saat Dom ingin berhenti menjadi kurir narkoba ("ngentot lu Dom asli")
- n. Scene 50 durasi '1:35:39 – 1:36:04'
  1. Dom memaki om pay karena perlakuan om Pay telah melaporkan Radit kepada polisi sebagai bandar narkoba ("anjing!")

## 2. Ungkapan kekerasan dalam bentuk fitnah/menuduh

- a. Scene 17 durasi '41:37 – 43:54'

Gambar 3.12

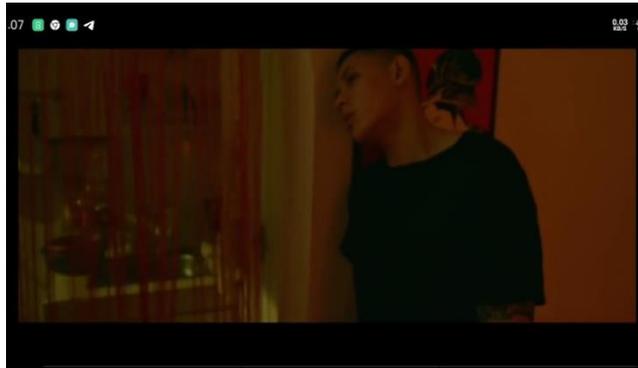


- 1 Dom, Radit dan Pinkan yang sedang menuju perjalanan pulang, lalu Radit berbicara kepada Pinkan dan menuduh ("lo

suka kan sama si monyet nih”) dan memaki (“lo pikir gua tolo!”) serta menuduh (“lo becek kan ngeliat dia”)

b. Scene 32 durasi ‘1:08:12 – 1:09:44’

Gambar 3.13



1. Pinkan yang baru saja sampai rumah karena seharian bekerja lalu Radit bertanya dan langsung menuduh Pinkan (“dari mana lo? Nyabu?”)

### 3. Ungkapan kekerasan dalam bentuk menghina

a. Scene 3 durasi ‘10:23 – 11:18’

Gambar 3.14



1. Dom mengeluarkan kata (“tai, goceng doang”) sebagai bentuk hinaan kepada Radit karena memberi upah sedikit kepada Dom sebagai bayaran mendorong mobil.

Gambar 3.15



2. Pinkan berkata kepada Dom (“dih aktor apaan”) sebagai bentuk menghina.

b. Scene 4 durasi '12:23 – 15:19'

Gambar 3.16



1. Pinkan tiba-tiba masuk kedalam kamar Dom dan memergoki Dom yang sedang melakukan *video call sex* bersama seorang wanita telanjang, lalu Pinkan menghina dengan kata (“onani onani, kopong tuh dengkul”).

Gambar 3.17



2. Pinkan menghina dan memaki seorang wanita yang melakukan *video call sex* bersama Dom (“eh cabo pakebaju lo, udah tete lo kecil malah pamer-pamer lagi”)
- c. Scene 8 durasi '22:37 – 23:58'
1. Pinkan menceritakan perjalanan karir Radit yang sepenuhnya dibantu oleh pinkan namun Radit tidak tahu berterimakasih lalu pinkan pun menghina Radit (“anjing emang tu orang”)

#### 4. Ungkapan kekerasan dalam bentuk bohong

- a. Scene 7 durasi '19:50 – 20:52'

Gambar 3.18



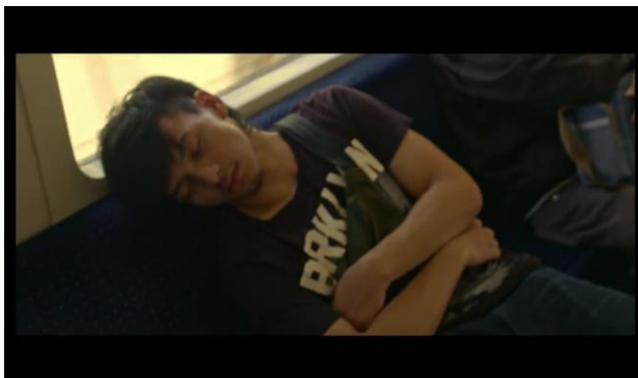
1. Terlihat Radit yang sedang memasukkan narkoba kedalam bungkus permen, Dom yang sedang memperhatikan lalu Pinkan memberikan cara membohongi client kepada Dom sebagai kurir narkoba (jangan pernah tatap muka, jangan pernah kasih warna baju lo, direct call aja”)
- b. Scene 11 durasi '30:28 – 31:34'

Gambar 3.19



1. Dom berbohong kepada client bahwa dia mengaku sebagai room servis yang mengantar burger namun sebenarnya yang ia antar adalah sabu pesanan si client tersebut. (“room servis, wagu beef burger”) dan mengumpat dengan melontarkan kata (“si anjing, bilanganya gak pesen”)
- c. Scene 12 durasi '33:25 – 34:21'

Gambar 3.20



1. Dom berbohong pada saat memberi tahu warna baju yang sedang digunakan sebagai clue untuk client narkoba (“gua pake baju merah yang barusan turun “)
- d. Scene 25 durasi '54:55 – 55:12'
1. Dom membohongi client pada saat memberi informasi kepada client narkoba yang ingin mengambil pesanan (“gua dideket es batu jaket item”)
- e. Scene 42 durasi '1:23:04 – 1:23:19'

Gambar 3.21



1. Dom menghubungi client narkoba dan berbohong atas warna baju yang dijadikan ciri-ciri (“gua yang pake baju biru”).

**BAB IV**  
**ANALISIS KOMUNIKASI ISLAM TERHADAP UNGKAPAN**  
**KEKERASAN DALAM FILM JAKARTA VS EVERYBODY**

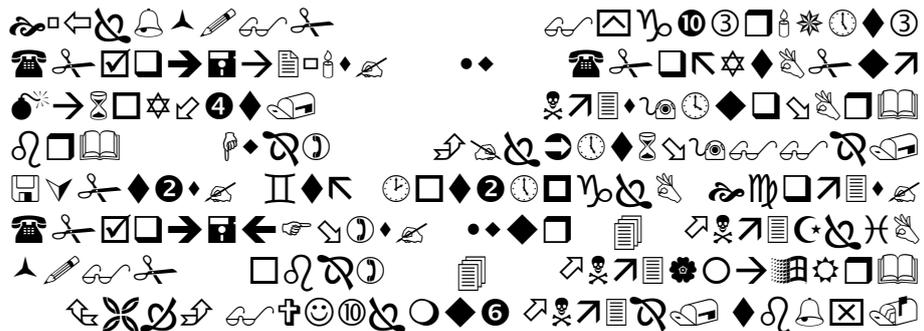
**A. Perspektif Komunikasi Islam Terhadap Ungkapan Kekerasan dalam Film Jakarta vs Everybody**

Berdasarkan uraian yang didapatkan peneliti terkait gambaran bentuk ungkapan kekerasan dalam film Jakarta vs Everybody dapat kita simpulkan bahwa film Jakarta vs Everybody menampilkan banyak adegan yang berisikan ungkapan kekerasanyaitu memaki, menghina, mengumpat, marah, manipulasi, berbohong, membentak dan merendahkan. Dari unsur ungkapan kekerasan tersebut lalu ditinjau melalui komunikasi Islami, untuk selanjutnya digunakan sebagai acuan analisis. Dibawah ini peneliti sajikan hasil yang menunjukkan ungkapan kekerasan dalam film Jakarta vs Everybody menurut perspektif komunikasi Islam.

Dalam ajaran Islam dimana sebagai agama yang *Rahmatan Lil 'Alamin* mengajak kepada manusia hal-hal yang baik serta melarang hal-hal yang buruk bagi manusia. Oleh karena itu Allah SWT melarang kita sebagai hambanya terjerumus kedalam hal-hal yang buruk serta berbahaya. Allah SWT berfirman Q.S. Al-Baqarah (2) : 195 :



*Artinya : "Dan janganlah jerumuskan dirimu pada kebinasaan"  
 Dan sebagaimana berfirman dalam Q.S. An-nisa (4) : 29*



*Artinya:” Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu.*

### 1. Analisis ungkapan kekerasan berupa makian

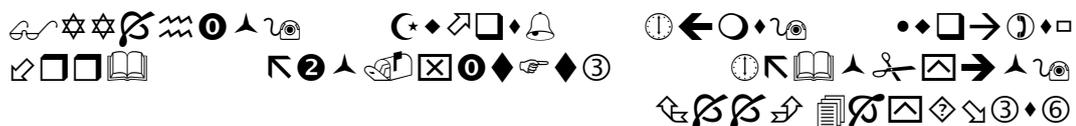
Kata memaki memiliki arti yaitu mengeluarkan kata-kata (ucapan) keji (kotor, kasar dan sebagainya) sebagai pelampiasan kemarahan atau rasa jengkel dan sebagainya. Kata-kata kasar berarti “tidak sopan”, dan kata-kata kotor berarti “jorok”, “menjijikkan”, “melanggar kesusilaan”. Kata makian biasanya digunakan dalam keadaan marah. Jika seseorang sedang marah, akal sehatnya tidak berfungsi lagi sehingga ia akan berbicara dengan menggunakan ungkapan atau kata-kata kasar. Dalam keadaan seperti itu, ungkapan atau kata makian seolah-olah digunakan sebagai alat pelampiasan perasaan. Peristiwa itu mengakibatkan terjadinya penyelewengan makna karena makna suatu kata diterapkan pada referen (rujukan) yang tidak sesuai dengan makna kata yang sesungguhnya (Rosidin, 2010 : 1 ).

Kata makian yang ditemukan oleh peneliti dalam film Jakarta vs *Everybody* terdapat 14 *scene* yang mengandung ungkapan kekerasan, diantaranya :

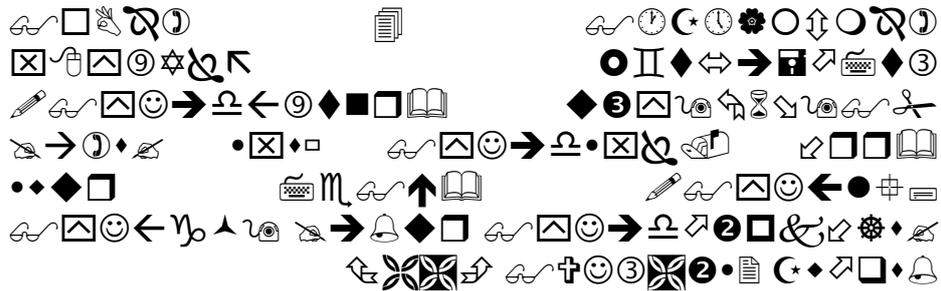
No	Scene	Durasi	Kata Makian	Peran
1.	1	00:37-01:15	“anjing lo” “ngentot” “anjng”	Sutradara Dom Sutradara
2.	2	04:23-05:24	“tai” “kontol”	Dom
3.	4	12:23-15:19	“goblok” “tai”	Radit

4.	6	18:03-19:31	“anjing”	Pinkan
5.	8	22:37-23:58	“goblok”	Radit
6.	12	33:25-34:21	“anjing”	Khansa
7.	17	41:37-43:54	“lo pikir gua tolol” “lo jangan gila deh”	Radit Pinkan
8.	22	52:00-52:10	“si anjing” “tai”	Radit
9.	26	55:48-56:43	“tai” “ngentot”	Radit
10.	30	1:03:19-1:03:34	“tai”	Dom
11.	35	1:12:52-1:13:26	“alah jembut stereotaik”	Khansa
12.	37	1:16:34-1:18:35	“si anjing” “bego” “kampret”	Khansa
13.	43	1:27:48-1:28:40	“ngentot”	Radit
14.	50	1:35:39-1:36:04	“anjing”	Dom

Berdasarkan uraian yang tercantum pada tabel diatas dapat jelaskan bahwa dalam *scene* 1 dan *scene* 37 masing-masing terdapat 3 kata makian, dalam *scene* 2, *scene* 4, *scene* 17, *scene* 23 dan *scene* 26 masing-masing terdapat 2 kata makian sedangkan dalam *scene* 6, *scene* 8, *scene* 12, *scene* 43 dan *scene* 50 masing-masing terdapat 1 kata makian. Islam telah mengajarkan komunikasi yang baik, lemah lembut, halus dalam menyampaikan pesan dan tidak memaki. Allah berfirman dalam Q.S. At-thaha : 44 :







*Artinya: "Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.*

Prinsip *qaulan karima* adalah ungkapan yang indah dan penuh dengan adab sehingga orang yang diajak bicara merasa bahagia, dihormati, dan dimuliakan. Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk bertutur kata yang baik, lemah lembut, dan juga tidak memaki lawan bicara. Karena dari makian yang diucapkan oleh seorang komunikator dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri lawan bicara secara psikologis atau mental.

Berdasarkan prinsip dari *qaulan layyina* dan *qaulan kariman* ini adalah komunikator menyampaikan pesan atau berbicara kepada lawan bicara dengan menggunakan tutur kata yang baik, halus, lemah lembut, tidak kasar dan tidak menjatuhkan lawan bicara. Karena dengan kita berkomunikasi secara baik tanpa adanya unsur kekerasan maka pesan yang ingin disampaikan akan tersampaikan secara jelas oleh lawan bicara.

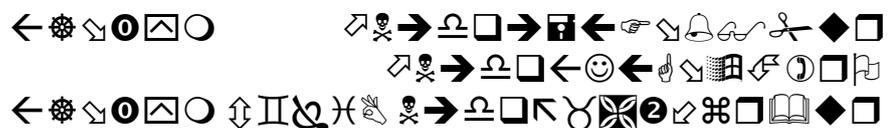
## 2. Analisis ungkapan kekerasan memfitnah

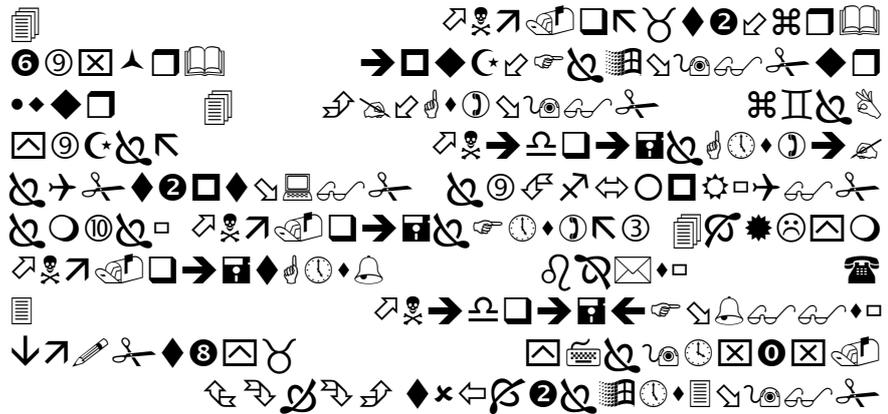
Memfitnah sama dengan menuduh yang artinya, membuat atau memojokkan korban melalui berita yang dibuat-buat atau diada-adakan dan belum jelas kebenarannya. Dari segi bahasa kata fitnah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “perkataan bohong atau tanpa dasar kebenaran yang disebarkan dengan maksud menjelekkan orang (seperti : menodai nama baik, merugikan kehormatan orang). Pengertian fitnah daripada definisi Islam adalah termasuk dalam kumpulan Al-Namimah yaitu menyebarkan keburukan orang atau maksud yang tidak baik sama ada dengan cara memfitnah atau mengumpat (Ritonga, 2021 : 17).

Kata fitnah yang ditemukan oleh peneliti dalam film Jakarta vs *Everybody* terdapat pada 2 *scene* yang mengandung ungkapan kekerasan memfitnah/menuduh, diantaranya :

No	Scene	Durasi	Kata Fitnah	Peran
1.	17	41:37-43:54	“lo suka kan sama si monyet ini”  “lo becek kan ngeliat dia”	Radit
2.	32	1:08:12-1:09:44	“darimana lo? Nyabu”	Radit

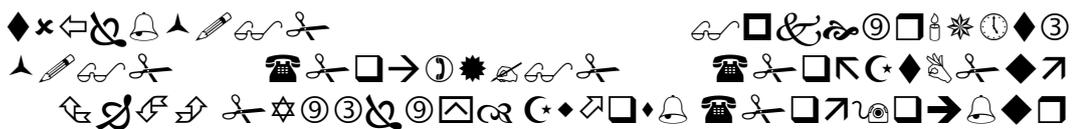
Berdasarkan uraian yang tercantum pada tabel diatas dapat jelaskan bahwa dalam *scene* 17 terdapat 2 bentuk kata fitnah/memfitnah, dan dalam *scene* 32 terdapat 1 bentuk kata fitnah/memfitnah. Kata fitnah salah satunya telah disebutkan dalam Q.S. Al-Baqarah : 191 :





Artinya :”Dan bunuhlah mereka dimana kamu temui mereka, dan usirlah mereka dari mana mereka telah mengusir kamu. Dan fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan. Dan janganlah kamu perangi mereka di MasjidilHaram, kecuali jika mereka memerangi kamu ditempat itu. Jika mereka memerangi kamu, maka perangilah mereka. Demikianlah balasan bagi orang kafir.”

Fitnah merupakan perbuatan yang merugikan dan sangat dilarang oleh agama Islam, karena memfitnah sama dengan menyebarkan berita hoax (tidak benar) dan tidak jelas keshahihannya, mengada-ngada, membuat korban merasa diintimidasi atas apa yang sebenarnya tidak pernah ia lakukan. Perbuatan fitnah ini bukan termasuk kedalam ajaran komunikasi yang baik secara Islami, prinsip komunikasi Islam telah mengajarkan kita untuk dapat berkomunikasi yang benar, jujur, tidak bohong, lurus, tidak berbelit-belit, menyampaikan pesan yang benar, adalah prasyarat untuk kebenaran (kebaikan, kemaslahatan) amal. Memfitnah ini tidak menggambarkan prinsip *qaulan sadiida* yang dimana indicator dari *qaulan sadiida* adalah kebenaran, tidak merekayasa, bicara fakta, dan jujur. Sudah diperintahkan dalam Q.S. Al-Ahzab : 70



Artinya :”Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”

Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk bertutur kata yang benar (*qaulan sadida*), sesuai fakta yang ada. Itu artinya menfitnah atau melakukan tuduhan yang tidak benar bukan dari komunikasi yang baik, karena dapat membuat nama sang korban menjadi tercemar juga memperburuk keadaan yang ada disekitar jika terjadi tuduhan yang justru semakin membesar dan mengadagada yang tidak jelas. Prinsip dari qaulan sadida adalah sesuai dengan kebenaran, jujur, tidak perlu adanya kebohongan dalam penyampaian pesan. Komunikator berbicara dan menyampaikan pesan yang benar kepada komunikan agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan pertingkaian (Katulistiwa, 2020 : 71).

### 3. Analisis ungkapan kekerasan menghina

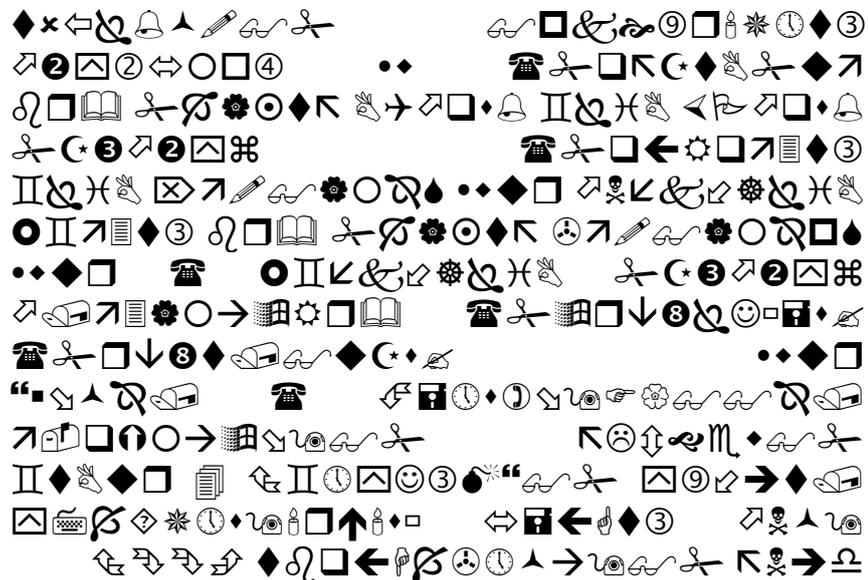
Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan terlepas dari pergaulan antar sesama. Manusia berinteraksi satu sama lain, oleh karena itu untuk menciptakan rasa keamanan, kenyamanan dalam berkomunikasi manusia diperintahkam untuk berkomunikasi secara terpuji. Menghina merupakan perbuatan tidak terpuji yang menyerang nama baik atau kehormatan seseorang , dengan cara merendahkan, mengungkapkan aib atau memberikan suatu sebutan yang tak pantas terhadap seseorang dimuka umum engan tujuan agar hal tersebut diketahui oleh orang banyak dan agar orang tersebut merasa malu (Nurdin, 2009 : 1).

Bentuk kata menghina yang ditemukan oleh peneliti dalam film *Jakarta vs Everybody* terdapat pada 3 *scene* yang mengandung ungkapan kekerasan menghina, diantaranya :

No.	Scene	Durasi	Kata Menghina	Peran
1.	3	10:23-11:18	“tai, goceng doang” “dih aktor apaan”	Dom Pinkan

2.	4	12:23-15:19	“onani-onani kopong tuh dengkul”	Pinkan
3.	8	22:37-23:58	“anjing emang tu orang”	Pinkan

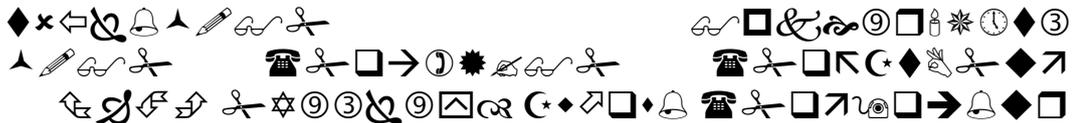
Berdasarkan uraian yang tercantum pada tabel diatas dapat jelaskan bahwa dalam *scene* 3 terdapat 2 bentuk kata menghina, dalam *scene* 4 terdapat 1 bentuk kata menghina dan dalam *scene* 8 terdapat 1 bentuk kata menghina. Sebagai umat muslim, perbuatan penghinaan seperti ini tentu tidak dianjurkan. Sebagai umat muslim selalu ditekankan harus saling menjaga, menjamin kehormatan tiap manusia dan mengharuskan untuk menjaga kehormatan tiap-tiap manusia. Islam sangat mengharamkan perbuatan-perbuatan yang menyentuh kehormatan dan kemuliaan manusia. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat (49) : 11



*Artinya :” Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok).*

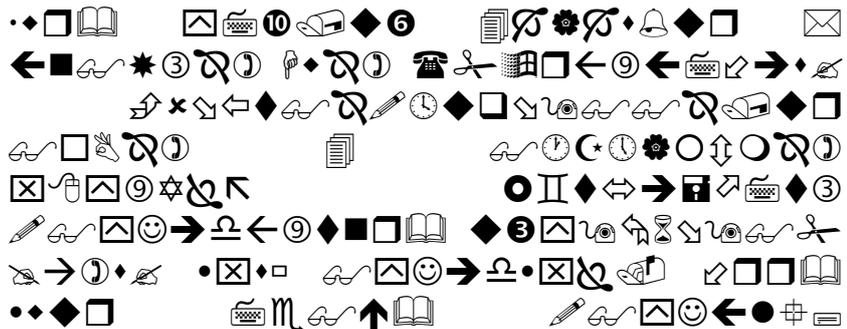
*Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”*

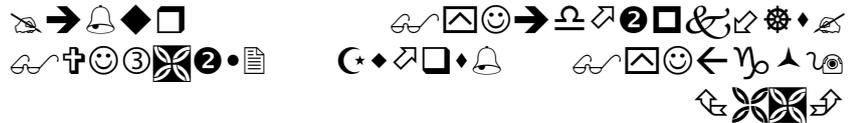
Allah telah melarang perbuatan yang menyakiti hati orang lain atau lawan bicara, melarang untuk mengejek satu sama lain, memberi sebutan yang tidak pantas terhadap orang lain dan diperintahkan untuk dapat berkomunikasi dengan perkataan yang pantas, tidak menyinggung perasaan orang, tidak mengundang nafsu orang yang mendengarkannya untuk berbuat jahat. Maka dari itu menghina tidak termasuk kedalam prinsip *qaulan ma'rufa* dan *qaulan karima*. *Qaulan ma'rufa* adalah perkataan yang baik yaitu perkataan yang sopan, indah, penuh penghargaan, tidak menyinggung dan menyakiti orang lain, dan perkataan yang menyenangkan. Sedangkan *qaulan karima* adalah memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat, tidak merendahkan, perkataan yang mulia dan bertata krama. Perintah *qaulan ma'rufa* terdapat pada Q.S. Al-Ahzab : 70



*Artinya:”Wahai istri-istri Nabi! Kamu tidak seperti perempuan-perempuan yang lain jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk (melemah lembutkan suara) dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya. Dan ucapkanlah perkataan yang baik.”*

Dan perintah *qaulan karima* terdapat dalam Q.S.





*Artinya:”Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.*

Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk senantiasa menghormati orang yang usianya lebih tua, misalnya anak yang menghormati orang tuanya. Dalam hal ini anak saat berkomunikasi dengan orang tuanya perlu menggunakan tutur bahasa yang sopan, bertata krama, dan tidak menggurui. Firman Allah swt melalui ayat diatas pun menganjurkan untuk tidak membentak saat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, melainkan menganjurkan kita untuk menggunakan bahasa yang sopan, dengan mengucapkan perkataan yang baik.

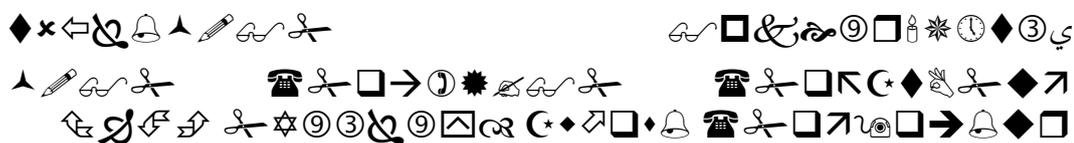
#### **4. Analisis ungkapan kekerasan dengan berbohong**

Berbohong adalah salah satu penyampaian informasi yang tidak benar dan bersifat disengaja. Mitchels (dalam Vrij 2001) memberikan definisi kebohongan ebagai sebuah komunikasi yang palsu, yang mengarah kepada keuntungan buat pelakunya. Bohong bisa juga diartikan sebagai menyampaikan berita tidak sesuai dengan kebenaran, baik dengan ucapan lisan ecara tegas maupun dengan isyarat seperti menggelengkan kepala atau mengangguk. Ada beberapa kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki kemiripan arti dengan berbohong, misalnya, tipu, dusta, gombal, dab bual (Istakwim, 2017 : 40).

Bentuk kata berbohong yang ditemukan oleh peneliti dalam film *Jakarta vs Everybody* terdapat pada 5 *scene* yang mengandung ungkapan kekerasan berbohong, diantaranya :

No.	Scene	Durasi	Kata berbohong	Peran
1.	7	19:50-20:52	“jangan pernah kasih warna baju lo”	Pinkan
2.	11	30:28-31:34	“room servis, wagyu beef burger”	Dom
3.	12	33:25-34:21	“gua pake baju merah yang barusan turun”	Dom
4.	25	54:55-55:12	“gua dideket es baju jaket item”	Dom
5.	42	1:23:04-1:23:19	“gua yang pake jaket biru”	Dom

Berdasarkan uraian yang tercantum pada tabel diatas dapat jelaskan bahwa dalam *scene 7* dan *scene 11*, *scene 12*, *scene 25*, *scene 42* masing-masing terdapat 1 ungkapan kekerasan dalam bentuk berbohong. Berbohong tidak mencerminkan prinsip komunikasi islam yaitu *qaulan sadidan*. Qaula sadida mengajarkan kita untuk berkomunikasi dengan benar dan tepat, tidak bohong, perkataan yang memiliki kesesuaian antara yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya. Perintah qaulan sadida telah disebutkan dalam Q.S. Al-Ahzab : 70 :


  
 Artinya :”Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”

Al-Quran menyatakan bahwa berbicara yang benar menyampaikan pesan yang benar-benar adalah prasyarat untuk kebesaran (kebaikan, kemaslahatan) amal. Al-quran juga

mengajarkan kita untuk selalu berkata benar, karena jujur melahirkan kekuatan, dan kebohongan mendatangkan kelemahan. Biasa berkata benar mencerminkan keberanian, dan bohong lahir dari orang yang pengecut dan ketakutan. Arti lain dari *qaulan sadida* adalah ucapan yang jujur, tidak bohong. Nabi Muhammad SAW bersabda “jauhi dusta, karena dusta membawa kamu kepada dosa, dan dosa membawa kamu kepada neraka. Lazimkanlah berkata jujur, karena jujur membawa kamu kepada kebajikan, membawa kamu kepada syurga” (Rakhmat, 1994 : 3).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data terhadap ungkapan kekerasan dalam film *Jakarta vs Everybody* ditinjau dari perspektif komunikasi Islam, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan terdapat 4 macam bentuk ungkapan kekerasan dalam film *Jakarta vs Everybody* yaitu :

1. Memaki, peneliti menemukan 23 bentuk ungkapan kekerasan berupa makian yang terdapat pada 14 *scene*/adegan, kata makian yang kerap kali dilontarkan oleh setiap pemeran dalam film *Jakarta vs everybody* dijadikan sebagai bahan pelampiasan rasa emosi. Menurut prinsip komunikasi Islam memaki adalah perbuatan yang tidak menggambarkan prinsip *qaulan kariman* dan *qaulan layyinan* yaitu perkataan yang lemah lembut, enak didengar dan bertata krama.
2. Memfitnah, peneliti menemukan 3 bentuk ungkapan kekerasan berupa memfitnah yang terdapat pada 2 *scene*/adegan yang mengandung bentuk ungkapan kekerasan berupa memfitnah/menuduh. Menurut perspektif komunikasi Islam kata fitnah yang terkandung dalam film *Jakarta vs Everybody* ini tidak menggambarkan prinsip *qaulan maysuran* yaitu perkataan yang tidak mengada-ngada dan menunjukkan fakta.
3. Menghina, peneliti menemukan 4 bentuk ungkapan kekerasan berupa menghina yang terdapat pada 3 *scene*/adegan yang mengandung bentuk ungkapan kekerasan berupa menghina. Menurut perspektif komunikasi Islam bahwasannya kata menghina tidak menggambarkan prinsip *qaulan ma'rufan* dan *qaulan kariman* yakni perkataan yang pantas dan perkataan yang mulia.
4. Berbohong/manipulasi, peneliti menemukan 5 bentuk ungkapan kekerasan berupa bohong/manipulasi yang terdapat pada 5 *scene*/adegan. Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa jauhilah kebohongan/dusta karena dusta bisa menjerumuskan kita ke neraka, dan berkatalah yang jujur karena jujur membawa kita kepada kebajikan. Berbohong tidak

menggambarkan prinsip komunikasi Islam yaitu *qaulan sadiida* yang artinya perkataan yang benar, lurus dan tidak bohong.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dibuat oleh penulis, maka dari itu penulis akan memberikan beberapa saran yang semoga bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi pembaca skripsi ini. Beberapa saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bagi pembuat film dan producer untuk lebih memperhatikan dan mempertimbangkan lagi isi dari pada film tersebut, karena saat ini film yang ditayangkan di bioskop bisa tersebar melalui platform lain dan bisa ditonton oleh semua kalangan. Mengurangi tayangan kekerasan yang terkandung dalam film karena dampak daripada menonton film yang mengandung kekerasan yaitu meniru di kehidupan nyata. Sehingga produksi film di Indonesia ini dapat bermanfaat dan menjadi tayangan yang berkualitas.
2. Bagi masyarakat semoga bisa lebih memilah dan memilih film yang bermanfaat serta berkualitas, agar tidak mudah terpengaruh dan mengikuti apa yang ditayangkan pada film yang ditonton. Dan kepada orang tua untuk tetap mengawasi anak-anaknya dalam menonton film di bioskop.
3. Bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya konsentrasi Televisi Dakwah agar mampu membekali mahasiswa yang ingin terjun ke dalam dunia per film an terkait produksi film yang ditayangkan di bioskop. Agar isi dari pada film tersebut dapat lebih berkualitas, layak dipertontonkan masyarakat banyak semua kalangan juga memberikan manfaat.

## **C. Penutup**

Puji syukur dengan mengucapkan *Alhamdulillah* kepada Allah SWT atas kekuatan yang diberikan, sehingga dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**Ungkapan Kekerasan Dalam Film Jakarta vs Everybody Dalam Perspektif**”

**Komunikasi Islam”**. Peneliti menyadari bahwa banyak sekali kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka untuk menerima kritik serta saran dari pembaca atas penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10).
- Ahmad Rijali, (2108) *Analisis data kualitatif* hal,4
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Anjari, W. (2014). Fenomena kekerasan sebagai bentuk kejahatan (violence). *Jurnal Widya Yustisia*, 1(2), 246968.
- Bakhtiar, H. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Koordinasi, Komunikasi, Kepuasan Kerja dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Magenta*, 7(1), 31-34.
- Basit, A. (2016). Konstruksi Ilmu Komunikasi Islam. *Jurnal Penelitian Agama*, 17(1), 73-95.
- Cangara, Hafied 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada.
- Departemen agama RI, . 2017. Al-Quran dan Terjemah. Bekasi : PT. Citra Mulia Agung.
- D Joseph, (2011) *Pengertian film* hal.1
- Effendy, Heru. (2009). *Mari Membuat Film*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Fadhoil, M. (2020). *Analisis Kata Makian pada Komentar Ujaran Kebencian di Facebook* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Handayani, T. (2010). *Tinjauan semantik ungkapan pada bungkus permen kis mint barley* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Harahap, A. H. J. (2018). Fungsi-Fungsi Komunikasi dalam Pandangan Islam. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Harjani Hefni, L. (2017). *Komunikasi islam*. Prenada Media. Hal, 14
- Hartono, L., Wijayanti, C. A., & Budiana, D. (2018). Analisis Isi Kekerasan Dalam Film Warkop Dki Reborn: Jangkrik Boss! Part 1. *Jurnal e-Komunikasi*, 6(2).
- Iskandar, I. (2019). *Pelaksanaan Restrain Pada Pasien Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Islami, D. I. (2013). Konsep Komunikasi Islam Dalam Sudut Pandang Formula Komunikasi Efektif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 12(1), 40-66.

- Istakwim, I. (2017). *Kebohongan yang Dilakukan Dalam Pelaksanaan Khitbah Perspektif Hukum Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Jannah, A., Widayati, W., & Kusmiyati, K. (2017). Bentuk dan makna kata makian di terminal purabaya surabaya dalam kajian sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah Fonema: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- KAENG, T. S. (2018). Kata-kata umpatan dalam film why him? Disutradarai oleh John Hamberg. *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SAstra UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 1(1)
- Katulistiwa, Sukna. (2020). Kekerasan verbal dalam sinetron “kisah nyata” di indosiar : perspektif komunikasi Islam, Universitas Islan Negeri Walisongo Semarang
- Kartika, P. C. (2016). Rasionalisasi Perspektif Film Layar Lebar Beradaptasi Karya Sastra. *Jurnal Pena Indonesia*, 2(2), 142-158.
- Khumaedi, T., & Diniyati, S. H. (2020). Komunikasi Islam dalam Perspektif Mahasiswa Islam. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 3(2), 87-93.
- Makarim, M. (2012). Memaknai Kekerasan. *Pusat Dokumentasi ELSAM*, 19.
- Muhimin, (2021), *komunikasi islam*, 2021, hal 2
- Ni Komang, W., Ni Ketut, S., & Kadek, S. (2018). Perspektif. Hal, 3
- Nurdin, A. H. A. (2019). *Sanksi tindak pidana penghinaan dalam hukum pidana Islam: Analisis pasal 310 kitab undang-undang hukum pidana* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2018). Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 90-95.
- Rahmat, J. (1994). Prinsip-Prinsip Komunikasi menurut Al-Qur’an. *Jurnal Audienta: Jurnal Komunikasi*.
- Ritonga, K. (2021). Makna Kata Fitnah Dalam Al-Quran Analisis Penafsiran Al-Sya’rawi (*Bachelor’s Thesis*)
- Rizkiana, L. T. (2017). Eksistensi komunitas stoners (Pecinta Rolling Stones) *BANDUNG MELALUI MEDIA SOSIAL* (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN).
- R NOVAYANA, K. H. A. R. I. S. M. A. (2011). *Representasi kekerasan dalam film “Rumah Dara” (Studi Analisis Semiotik Tentang Representasi Kekerasan Dalam Film “Rumah Dara”)* (Doctoral dissertation, Faculty of Social Sciences and Political Sciences).

- Romli, K. (2017). *Komunikasi massa*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- P. Murniati, A. Nunuk, 2004, *Getar Gender Indonesia* Tera hal, 222
- Putra, R. R. (2013). Bentuk dan Fungsi Kata Umpatan pada Komunikasi Informal di Kalangan Siswa SMA Negeri 3 Surabaya: Kajian Sociolinguistik. *Skriptorium*, 1, 93-105..
- Putra, S. A. (2015). Analisis Isi Kekerasan Verbal pada tayangan PESBUKERS di ANTV. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3, 284.
- Saleh, Y. R., Arya, I. F., & Afriandi, I. (2016). Film yang efektif sebagai media promosi kesehatan bagi masyarakat. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(2).
- Shahreza, M. (2018). Pengertian Komunikasi Politik. Hal, 2
- Shanty P, A. P. (2015). *Aspek Kognitif, Afektif, dan Behavioral Terkait Informasi Ekonomi dan Investasi di Kalangan Wakil Pialang Berjangka Studi Pada Karyawan PT. Victory International Futures Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Sirodzuddin, D. (2016). Komunikasi Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 187-191.
- Sodikin, R. A. (2003). *Konsep agama dan islam*. *Al Qalam*, 20(97), 1-20.
- Soenharjo, S. A., & Salim, C. (2009). *Pesan-Pesan Islam : Kuliah-Kuliah Musim Semi 1953 di Cornell University Amerika Serikat*. Bandung : PT. Mizan Pustaka.
- Sumarno, M. (2017). *Apresiasi film*. Pusat Pengembangan Perfilman, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunarto, (2009). *Televisi, Kekerasan dan Perempuan*, hal, 58
- Susanto, J. (2016). Etika Komunikasi Islami. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 24-24.
- Teddy Dyatmika, (2020) *ilmu komunikasi*, hal, 3
- Vivian john (2008) *teori komunikasi massa* hal 160
- Wahyuningsih, sri ( 2019 ) *memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotic* hal, 6
- Wati, A. H. (2018). *Representasi Modernitas Perempuan Jawa dalam Film "Kartini" karya Hanung Bramantyo* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945).
- Wiryanto, (2004) *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hal, 5
- ISNAINI, M. H. (2018). *Identifikasi Resiko Kekerasan Verbal Pada Anak Di SDN 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Rosidin, O. (2010). Kajian Bentuk, Kategori, dan Sumber Makian, serta Alasan Penggunaan Makian. *Jakarta. FIB-Universitas Indonesia*.

[https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja](https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAMQw7AJahcKEwj4uZ_N-)

[dX8AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=http%3A%2F%2Ffilmindonesia.or.id%2F](https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAMQw7AJahcKEwj4uZ_N-dX8AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=http%3A%2F%2Ffilmindonesia.or.id%2Fmovie%2Fname%2Fnmo5cab3e89a8fac_pt-pratama-pradana-picture&psig=AOvVaw010YCCGB7AeK4aPTpv34F0&ust=1674297037025668)

[Fmovie%2Fname%2Fnmo5cab3e89a8fac\\_pt-pratama-pradana-](https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAMQw7AJahcKEwj4uZ_N-dX8AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=http%3A%2F%2Ffilmindonesia.or.id%2Fmovie%2Fname%2Fnmo5cab3e89a8fac_pt-pratama-pradana-picture&psig=AOvVaw010YCCGB7AeK4aPTpv34F0&ust=1674297037025668)

[picture&psig=AOvVaw010YCCGB7AeK4aPTpv34F0&ust=1674297037025668](https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAMQw7AJahcKEwj4uZ_N-dX8AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=http%3A%2F%2Ffilmindonesia.or.id%2Fmovie%2Fname%2Fnmo5cab3e89a8fac_pt-pratama-pradana-picture&psig=AOvVaw010YCCGB7AeK4aPTpv34F0&ust=1674297037025668)

[https://www.whiteboardjournal.com/ideas/film/mencari-makna-baru-dari-hidup-](https://www.whiteboardjournal.com/ideas/film/mencari-makna-baru-dari-hidup-di-jakarta-pada-film-jakarta-vs-everybody/)

[di-jakarta-pada-film-jakarta-vs-everybody/](https://www.whiteboardjournal.com/ideas/film/mencari-makna-baru-dari-hidup-di-jakarta-pada-film-jakarta-vs-everybody/)

[https://kumparan.com/sarah-nur-humairoh/kesuksesan-ertanto-robbly-soediskam-](https://kumparan.com/sarah-nur-humairoh/kesuksesan-ertanto-robbly-soediskam-sutradara-film-jakarta-vs-everybody-1xn8ZSFbFsL/full)

[sutradara-film-jakarta-vs-everybody-1xn8ZSFbFsL/full](https://kumparan.com/sarah-nur-humairoh/kesuksesan-ertanto-robbly-soediskam-sutradara-film-jakarta-vs-everybody-1xn8ZSFbFsL/full) (Diakses pada 31 Maret

2022 18:44 WIB)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Nutri Ayu Wulandari  
NIM : 1801026051  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Serang, 20 September 2000  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Jl. Trip Jamaksari Cinanggung Gg. Gabus  
RT. 003 RW. 018 Kec. Cimuncang kota  
Serang - Banten  
  
Kewarganegaraan : Indonesia  
  
Agama : Islam  
  
Nomor HP : 0838 1239 6927  
  
E-mail : nutriayu20@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri Cinanggung, Tahun 2006-2012
  - b. SMP Nuur El-Bantany, Tahun 2012-2015
  - c. MA Assa'adah, Tahun 2015-2018